

**KONSEP *SIBALI PARRIQ* MASYARAKAT DESA SAMBABO  
KECAMATAN ULUMANDA KABUPATEN MAJENE  
(KAJIAN *LIVING QUR'AN*)**



**Skripsi**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Agama  
(S.Ag.) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) Jurusan  
Ushuluddin Adab dan Dakwah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)  
Majene

**Oleh:**

**S A R M I D I N**  
**NIM: 30156117019**

**PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
JURUSAN USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
STAIN MAJENE**

**2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sarmidin  
Nim : 30156117019  
Tempat tanggal lahir : Rura, 26 Juni 1998  
Jurusan : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Program studi : Ilmu Al-Quran dan Tafsir  
Alamat : Desa Sambabo Kecamatan Ulumanda Kabupaten  
Majene  
Judul : **Konsep *Sibali Parriq* Masyarakat Desa Sambabo Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene (Kajian *Living Qur'an*)**

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 18 September 2021

Penulis

Sarmidin

**30156117019**

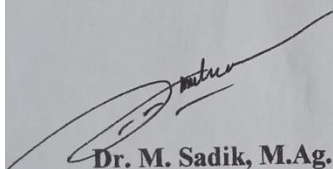
### **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Pembimbing penulisan Skripsi saudara **Sarmidin NIM 30156117019**, Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Jurusan Ushuluddin Adab dan Dakwah STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama Skripsi berjudul "**Konsep Sibali Parriq Masyarakat Desa Sambabo Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene (Kajian Living Qur'an)**" memandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 11 September 2021

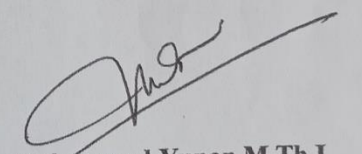
**Pembimbing I**



**Dr. M. Sadik, M.Ag.**

**NIP: 195912311991031015**

**Pembimbing II**



**Muhammad Yunan, M.Th.I**

**NIP: 198405172019081001**

### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "**Konsep Sibali Parriq** Masyarakat Desa Sambabo Kecamatan **Ulumanda Kabupaten Majene (Kajian Living Qur'an)**" yang disusun oleh **Sarmidin, Nim. 30156117019**. Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) Jurusan Ushuluddin Adab dan Dakwah STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari kamis tanggal, 23 September 2021 M bertepatan dengan 16 safar 1443 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dengan beberapa perbaikan.

Majene, 18 September 2021 M

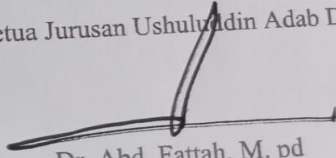
16 Safar 1443 H

#### DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Abd. Fattah, M. pd	(.....)
Sekretaris	: Muhammad Nur Murdan, M. Th. I	(.....)
Munaqisy I	: Dr. Bahruddin, M. Ag	(.....)
Munaqisy II	: Muhammad Nur Murdan, M. Th. I	(.....)
Pembimbing I	: Dr. M. Sadik, M. Ag	(.....)
Pembimbing II	: Muhammad Yunan, M. Th. I	(.....)

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Ushuluddin Adab Dan Dakwa

  
Dr. Abd. Fattah, M. pd  
NIP. 196308171998031002

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur atas kehadiran Allah Swt. karena berkat limpahan rahmat hidayah-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salam dan shalawat tetap tercurah kepada baginda Rasulullah Saw, yang merupakan teladan dan Rahmatan lil ‘alamin. Dalam pembuatan skripsi ini, mulai dari meneliti hingga menyusun alhamdulillah, meskipun banyak hambatan yang dilalui tapi itu tidak membunuh semangat saya untuk tetap giat menyusun skripsi ini. Berkat doa dari kedua orang tua, dan support dari teman-teman seperjuangan alhamdulillah dapat saya selesaikan dengan tepat waktu.

Ucapan terima kasih yang sama penulis sampaikan kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Wasilah. S.T., M.T. sebagai Ketua STAIN Majene
2. Bapak Dr. H. Abd. Fattah selaku Ketua Jurusan Ushuluddin Adab dan Dakwah STAIN Majene.
3. Dr. M. Sadik, M.Ag. dan Muhammad Yunan, M.Th.I. selaku dosen pembimbing yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, saran, motivasi dan pengarahan kepada penulis.
4. Para Bapak Dosen Diprogram Studi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir, yang telah memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan.
5. Kedua orang tua saya, Ea dan Hanisa, dan seluruh saudara laki-laki saya dan saudara perempuan saya, yang selalu memberikan saya motivasi dan dukungan.
6. Rekan-rekan mahasiswa angkatan 2017 program studi yang selalu memberikan support.
7. Semua pihak yang tidak bisa saya sebut satu persatu yang turut membantu serta memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berharap skripsi ini bisa menjadi hal yang bermanfaat bagi yang membacanya. Penulis menyadari bahwa sisi dari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih perlu bimbingan dan arahan dari kalian semua.

Penulis memohon kepada Allah Swt agar skripsi ini dapat diterima dengan baik di tengah-tengah masyarakat. Dan sungguh dibalik setiap amal itu tiada maksud yang dituju selain keridhaan Allah Swt.

Wassalamu ,,alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Majene, 8 agustus 2021

Sarmidin

NIM 30156117019

## DAFTAR ISI

### JUDUL

<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1-9</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus .....	5
D. Tinjauan Penelitian Terdahulu .....	6
E. Tujuan dan Kegunaan .....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORETIS .....</b>	<b>10-18</b>
A. Pengertian Konsep <i>Sibali Parriq</i> .....	10
B. Prinsip-Prinsip Konsep <i>Sibali Parriq</i> .....	11
C. Ayat-ayat al-Qur'an yang Berkaitan Dengan <i>Sibali Parriq</i> .....	14
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>19-21</b>
A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian .....	19
B. Pendekatan Penelitian .....	19
C. Populasi dan Sampel atau Sumber Data .....	20
D. Metode Pengumpulan Data .....	21
E. Instrumen Penelitian .....	22
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	22
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>22-55</b>

A. Gambaran Umum Desa Sambabo Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene .....	22
B. Konsep <i>Sibali Parriq</i> Masyarakat Desa Sambabo .....	29
C. Pandangan al-Qur'an Dikaitkan Dengan Konsep <i>Sibali Parriq</i> Masyarakat Desa Sambabo .....	39
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>56-74</b>
A. Kesimpulan .....	56
B. Implikasi Penelitian .....	57
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>59</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>73</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>74</b>

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan Transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	ta	T	Te
ث	śa	Ś	es (dengan titik atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha	H	ha (dengan titik bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	żal	Ż	zet (dengan titik atas)
ر	ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	şad	ş	es (dengan titik bawah)
ض	dad	d	de (dengan titik bawah)
ط	Ta	t	te (dengan titik bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik bawah)
ع	„ain	“	apostrof terbalik
غ	gain	G	Gr
ف	fa	f	Ef
ق	qaf	q	Qi

ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wawu	w	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	hamzah	“	apostrof ye
ي	Ya	Y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau akhir, maka ditulis dengan tanda (,,).

### 1. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoflog dan vokal rangkap atau diflog.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, translitasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
آ	<i>Fathah</i>	a	A
إ	<i>Kasrah</i>	i	I
أ	<i>Dammah</i>	u	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, translitasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
أى	fathah dan <i>yā</i> “	al	a dan i
أو	<i>Fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

فيك      *Kaifa*  
لوى      *Haula*

## 2. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf tanda, yaitu

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
أ.....ي.....أ	<i>Fathah dan alif atau yā</i> "	<i>ā</i>	a dan garis di atas
ي	<i>Kasrah dan yā</i> "	<i>ī</i>	i dan garis atas
و	<i>Dammah dan wau</i>	<i>ū</i>	u dan garis di atas

Contoh:

ت ام      *mata*  
:  
ر ام :      *rama*  
ل ين      *Qila*  
:  
ت ر يم :      *Yamutu*

## 3. *Tā' marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu: *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat *harakat fathah, kasrah, dan dammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapatkan sukun, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h)

Contoh:

ل اطفال ة ضرور	:	<i>raudah al-atfāl</i>
ة لاض افلا ة تي دلما	:	<i>al-madīnah alfādilah</i>
ةمكلحا	:	<i>al-hikmah</i>

#### 4. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddad atau *Tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *Tasydīd* dalam translitansi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh

الربو	:	<i>rabbāna</i>
الننج	:	<i>najjainā</i>
قلحا	:	<i>al-haqq</i>
معن	:	<i>nu"ima</i>
ودع	:	<i>„aduwwun</i>

Jika huruf *ber-tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah*, maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh

يالع	:	„Alif (bukan „Aliyy atau „Aly)
لجرع	:	„Arabī (bukan „Arabī atau „Araby)

#### 5. *Kata sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *لا* (*alif lam ma"rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh

سمشلا	:	<i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i> )
-------	---	---

زلازلا	:	<i>al-zalzalāh (al-zalzalāh)</i>
فلسفلا	:	<i>al-falsafah</i>
دلابلا	:	<i>al-bilādu</i>

## 6. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (,) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تورمأت	:	<i>ta"murūna</i>
عوللا	:	<i>al-nau"</i>
ءيش	:	<i>syai"un</i>
ترمأ	:	<i>umirtu</i>

## 7. *Penulis Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur"an (dari al-Qur"an), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*fī Zilāl al-Qur"an*  
*al-Sunnah qabl al-tadwīn*

## 8. *Lafz al-Jālalah* ((الله

Kata “Allah” yang didahului partikerl seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal) ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

نيد الله : *dīnullāh*  
الله با : *billāhi*

Adapun *tā*” *marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf (l)

Contoh:

الله ءهر ني مي : *hum fi rahmatillāh*

## 9. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD).kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila mana diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang

didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi" a linnāsi lallazi unzila fih al-Qur" an*

*Nasir al-Din al-Tūsi*

*Abū Nasr al-Farābi*

*Al-Gazāli*

*Al-Munqiz min al-Dalāl*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau referensi.

Contoh:

Abū al-Wafid Muhammad ibn Rusd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-

Wafid Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Wafid Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Nasr Hāmid (bukan:

Zaid, Nasr Hamid Abū)

## **B. Daftar Singkatan**

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>Subhānahū wa ta" ālā</i>
saw.	=	<i>Sallallāhu „alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>„alaihi al-salām</i>
H	=	Hijrah

M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	=	Wafat tahun
QS.....\.....: 4	=	QS al-Baqarah\2: 4 atau QS Āli „Imran\3: 4
HR	=	Hadis Riwayat

Untuk karya ilmiah berdasarkan Arab, terdapat beberapa singkatan berikut:

ص	=	ةحفص
مد	=	ناكم زودب
مغص	=	ملسو هيلع الله يلص
ط	=	ةعبط
ند	=	رش نا زودب
وخا لبا \ اخر خا لبا	=	لخا
ج	=	غج

## ABSTRAK

**Nama: Sarmidin**

**Nim : 30156117019**

**Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir**

**Judul : Konsep *Sibali Parriq* Masyarakat Desa Sambabo Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene (Kajian *Living Qur'an*)**

---

Skripsi ini berjudul “Konsep *Sibali Parriq* Masyarakat Desa Sambabo Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene (Kajian *Living Qur'an*)”. Adapun Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah. 1) Bagaimana Gambaran Umum Konsep *Sibali Parriq* Masyarakat Desa Sambabo Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene, 2). Bagaimana Pandangan al-Qur'an Tentang Konsep *Sibali Parriq* Masyarakat Desa Sambabo Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan Sosiologi dan pendekatan *Living Qur'an*, sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, selanjutnya metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian teknik dan pengolahan dan analisis data yang digunakan ialah wawancara, observasi dan menggunakan analisis *living Qur'an*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Di Masyarakat Desa Sambabo sudah melakukan bentuk konsep *sibali parriq* sesuai apa yang sudah dilakukan oleh leluhur kita dan mengaplikasikannya. 2) berdasarkan pandangan al-Qur'an yang menjelaskan tentang konsep *sibali parriq* (kerja sama), itu di antara ayat-ayat al-Qur'an di antaranya adalah dalam QS. Al-maidah ayat 2 QS. Al-Hujurat ayat 10 dan beberapa hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari sebagai penguat.

Implikasi penelitian ini adalah untuk menjaga budaya dan kerifan lokal, terutama dalam konsep *sibali parri*. Karena ini adalah merupakan ciri khas bagi masyarakat Mandar pada umumnya dan khususnya di Desa Sambabo Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene.



Sementara itu, dikemukakan oleh Nasruddin bahwa ada beberapa variabel yang dapat digunakan sebagai standar dalam menganalisa kesetaraan (*sibali parriq*) dalam al-Qur'an di antaranya, laki-laki dan perempuan sebagai hamba, laki-laki dan perempuan sebagai khalifah di bumi, serta laki-laki dan perempuan sama-sama menerima perjanjian primordial.<sup>3</sup>

Mempertegas misi pokok al-Qur'an diturunkan adalah untuk membebaskan manusia dari berbagai bentuk diskriminasi dan penindasan, termasuk diskriminasi seksual, warna kulit, etnis dan ikatan-ikatan. *Sibali parriq* ini sering kita dengar bahkan sudah ada beberapa penulis buku yang mengemukakan pentingnya *sibali parriq*. Konsep *sibali parriq* artinya saling membagi kesusahan antara suami dengan sang istri, akan tetapi tidak salah bila memasukkan anggota keluarga lain, misalnya anak. Namun dalam diskusi ilmiah maupun pendapat umum, *sibali parriq* lebih identik dengan apa yang dilakukan oleh kaum perempuan. Wajar, sebab perempuan pada dasarnya hanya mengurus hal domestik saja. Jika dia melakukan hal ekonomi maka itu hanyalah tambahan.

*Sibali parriq* terdiri dari tiga suku kata, yaitu *si* (berhadapan), *bali* (lawan, atau musuh), dan *parriq* (susah). Jadi *sibali parriq* artinya saling membantu. Penekanan seharusnya diberikan upaya memunculkan suara perempuan dan laki-laki menjalankan *sibali parriq*<sup>4</sup>. Bukan sebaliknya, mengurung keleluasan penceritaan dalam kaidah ilmiah dan teori-teori, serta menempatkan pelaku sebagai objek penelitian semata.

Konsep *sibali parriq* ini adalah budaya mandar yang menjadi turun temurun yang harusnya dikembangkan supaya generasi yang akan datang tetap menjaga

---

<sup>3</sup>Nasruddin Umar, Kesetaraan Gender dalam Perspektif al-Qur'an dan Implikasinya Terhadap Hukum Islam, *Al-Ulum* 13 No. 2,(2013), h. 380.

<sup>4</sup>Gufan Darma Dirawan, Konsep Sibali Parriq Kesetaraan Gender Dalam Pengelolaan Lingkungan Masyarakat Mandar, *Bunga Wellu* 14, No 1(2009). h. 48.

budaya tersebut, karena seiring berkembangnya waktu maka seiring pulalah budaya ini hilang sehingga peneliti mengambil tema tentang konsep *sibali parriq* masyarakat desa sambabo kecamatan ulumanda kabupaten majene (kajian *living Qur'an*) untuk tetap melestarikan budaya tersebut.

Awal untuk membangun sebuah kerja sama (*sibali parriq*) adalah pernikahan, dengan adanya ikatan antara suami dengan istri maka akan terjalin pulah hubungan yang baik, (*sibali parriq*) anggota keluarga dari pihak perempuan maupun dengan pihak laki.laki.

Pernikahan merupakan pertalian hubungan kekeluargaan, antara pihak keluarga pria dan pihak keluarga wanita yang akan membentuk rukun keluarga yang lebih besar lagi dalam ikatan pernikahan (antara suami dengan istrinya). Maka di sinilah diberlakukan kerja sama, saling membantu dalam kesusahan. Dan dari sini pulalah pelajaran yang dapat kami ambil Sehingga kami punya inisiatif untuk menguraikan semacam tema yaitu konsep *sibali parriq* masyarakat Desa Sambabo Kecamatan Ulumanda Kabupaten majene (kajian *living Qur'an*) dan memasukkan ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan konsep *sibali parriq* tersebut. Mengapa kami mengambil tema tersebut karena sudah banyak penulis Skripsi yang membahas soal konsep *Sibali Parriq*, tapi sejauh ini belum ada yang mengambil penelitian tentang konsep *Sibali Parriq* Masyarakat Desa Sambabo Kecamatan Ulumanda Kabupaten majene dalam (Kajian *living Qur'an*).

Terhusus di Desa Sambabo kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene, konsep *sibali parriq* sebenarnya sudah menjadi turun temurun sebab, ketika masih kecil sudah di ajarkan istilah *sibali parriq* atau saling membantu salah satu contoh, ketika orang tua kita sedang pergi berkebun, maka tugas sebagai ibu di rumah dan bapak dikerjakan oleh anaknya sendiri.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah utama dalam penulisan ini adalah “Bagaimana konsep *sibali parriq* masyarakat desa sambabo kecamatan ulumanda kabupaten majene dalam kajian *living Qur’an*?” dengan sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum konsep *sibali parriq* masyarakat Desa Sambabo Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene?
2. Bagaimana pandangan al-Qur’an dikaitkan dengan konsep *sibali parriq* masyarakat Desa Sambabo Kecamatan Ulumanda Kabupaten majene?

## **C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus**

### 1. Fokus penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis memfokuskan penelitian ini pada konsep *sibali parriq* masyarakat Desa Sambabo Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene (kajian *living Qur’an*).

### 2. Deskripsi fokus

Berdasarkan pada fokus penelitian dari judul diatas, dapat dideskripsikan berdasarkan substansi pendekatan penelitian ini, terbatas pada konsep *sibali parriq* masyarakat Desa Sambabo Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene (kajian *living Qur’an*) maka penulis memberikan deskripsi fokus sebagai berikut:

Konsep *sibali parriq* yang dimaksud adalah bagaimana memperlihatkan konsep-konsep *sibali parriq* yang ada di tempat itu khususnya di Desa Sambabo, mampu memperlihatkan bahwa sangatlah kental istilah *sibali parriq* karena bukan hanya laki-laki yang berperan aktif dalam suatu pekerjaan tapi perempuan mampu dalam hal itu, ketika suaminya pergi bekerja istrinya pun ikut turun membantu suaminya bekerja.

Berdasarkan penjelasan di atas maka maksud peneliti ialah untuk mengetahui apa saja bentuk-bentuk konsep *sibali parriq* yang ada di Desa Sambabo, mencari tahu bentuk atau konsep *sibali parriq* yang kental di wilayah Desa Sambabo itu sendiri. Bentuk kerja sama atau *sibali parriq* sangatlah menonjol di Sambabo karena bukan Cuma yang berkeluarga saja mampu demikian tapi seluruh masyarakat pada umumnya.

#### **D. Tinjauan Penelitian Terdahulu**

Dalam tinjauan peneliti terdahulu mendeskripsikan hasil bacaan yang ekstensif terhadap literatur yang berkaitan dengan pokok masalah yang akan diteliti. Sehingga dapat dilihat bahwa dalam penelitian yang dilakukan belum pernah dibahas namun berbeda perspektif dan pendekatannya. Adapun beberapa literatur yang digunakan peneliti, di antaranya :

Skripsi oleh Nasriah (2016), "*Konsep sibali parriq dalam perspektif Ekonomi Islam di Desa Katumbangan Kec. Campalagian, Kab. Polewali mandar*". Dalam skripsinya, dia membahas tentang bagaimana perkembangan ekonomi Islam yang ada dalam masyarakat Mandar, khususnya yang ada di Campalagian itu sendiri.

Jurnal Karya Gufran Darma Dirawan, "*Konsep Sibali Parriq Kesetaraan Jender Dalam Pengelolaan Lingkungan Masyarakat Mandar*". 2009 tulisan ini lebih berfokus pada penggunaan konsep *sibali parriq* pada masyarakat Mandar untuk melindungi lingkungan mereka serta mata pencahariannya.

"*Sibali Parriq Dalam Perspektif Pemberdayaan Perempuan*". karya Jubariah, dkk. Penelitian ini menggunakan pendekatan antropologis ini lebih mengulas tentang *sibali parriq* yang merupakan konsep tradisional, menjadi salah satu alternatif untuk berperan meresolusi terjadinya ketidakadilan gender, serta membahas *sibali parriq* sebagai pendorong untuk pemberdayaan perempuan.

“*Sibali Parriq: Gender Masyarakat Mandar*”. Karya Muh. Idham Khalid Bodi, pembahasannya dipusatkan pada peran perilaku kerja sama antara suami istri dan nelayan mandar dengan kerangka pikir berkisar pada suami, istri, rumah tangga, masyarakat sejahtera serta mengulas *sibali parriq* dengan landasan gender.

Skripsi karya Masyita : “*Pandangan al-Qur’an tentang Konsep Sibali Parriq di Desa Pambusuang Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar*”. penelitian dalam skripsi ini lebih memfokuskan pada *sibali parriq* dalam suami istri keluarga nelayan.

Skripsi oleh Mardiana (2016), yang membahas tentang “*Sibali Parriq (Studi Atas Peran Ganda Perempuan Dalam Keluarga Nelayan) Di desa Pambusuang Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar*”. Dalam skripsinya dia membahas tentang peran ganda perempuan dalam keluarga nelayan di Desa Pambusuang, tugas-tugas perempuan dalam hal domestik dan hal-hal ekonomi.

Pembahasan *sibali parriq* serta wanita yang bekerja di luar rumah sudah banyak sekali yang mengkaji baik dalam bentuk buku maupun dalam bentuk skripsi, sekalipun itu punya fokus yang berbeda-beda namun sejauh ini belum ada yang mengkaji konsep *sibali parriq* masyarakat Desa Sambabo Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene itu sendiri dalam (kajian *living Qur’an*). Sehingga kami punya inisiatif untuk melakukan penelitian dengan membahas konsep *sibali parriq* masyarakat Desa Sambabo Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene (kajian *living Qur’an*).

## **E. Tujuan dan Kegunaan**

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui dan memahami tentang gambaran konsep *sibali parriq* masyarakat Desa Sambabo Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene
- b. Memahami pandangan al-Qur'an dikaitkan dengan konsep *sibali parriq* Masyarakat Desa Sambabo Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene

### 2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan informasi yang sangat penting bagi pembaca, menambah pengetahuan tentang konsep *sibali parriq* Masyarakat Desa Sambabo Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene (kajian *living Qur'an*).
- b. Secara teori, penelitian ini dapat memberikan referensi baru pada Jurusan ilmu al-Qur'an dan Tafsir dan menjadi landasan pengetahuan baru tentang konsep *sibali parriq* Masyarakat Desa Sambabo Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene (kajian *living Qur'an*)

## BAB II

### KAJIAN TEORETIS

#### A. Pengertian Konsep *Sibali Parriq*

*Sibali parriq* merupakan bentuk kerja sama dalam segala hal, baik materi maupun spritual antara suami, istri serta anggota keluarga lainnya dalam kehidupan rumah tangga. *Sibali parriq* merupakan konsep dan sistem nilai budaya mandar yang berarti kepedulian, atau perhatian suami, istri, dan anggota keluarga lainnya, terutama dalam mencari nafkah sebagai bagian dari cara untuk menjaga rumah tangga tetap utuh.<sup>5</sup>

*Sibali parriq* terdiri dari tiga suku kata, yaitu *si* (berhadapan), *bali* (lawan atau musuh, bila mendapat awalan *me* berarti membantu), dan *parriq* mengandung (susah), jadi, secara sederhana *sibali parriq* berarti saling membantu<sup>6</sup>. Dalam rumah tangga menurut Ansar konsep *sibali parriq* makna gotong royong, saling pengertian, saling membantu, ikhlas, mitra sejajar antara suami istri dan seisi rumah tangga termasuk anak dan siapa saja yang tersebut dalam membangun rumah tangga yang harmonis dan langgeng.<sup>7</sup>

Sedangkan menurut Arifuddin Ismail, *sibali parriq* merupakan bekerja sama antara suami dengan istri karena mereka sama-sama memikul beban tanggung jawab dalam keluarga terutama dalam pemenuhan kebutuhan hidup.<sup>8</sup>

*Sibali parriq* merupakan warisan leluhur yang identikan dengan dunia kebaharian. Hal tersebut disebabkan kaum laki-laki lebih banyak tinggal di laut (jauh

---

<sup>5</sup>Eva Musdaliva, Aji Dedi Mulawarnan, Budaya Sibali Parriq Dalam Praktek house hold accounting, . *Akunayansi Multiparadigma*, 10 No. 3 (2019), h. 415.

<sup>6</sup>Gufra Darma Dirawan , Konsep Sibali Parriq Kesetaraan Gender Dalam Pengelolaan lingkungan Masyarakat Mandar, *Bunga Wellu*, 14 No 1 (2009), h. 48.

<sup>7</sup>Ansar Aktualisasi, *Nilai-Nilai Budaya Lokal Pada Perkawinan Adat Mandar* (Makassar : De La Macca, 2013), h. 72.

<sup>8</sup>Arifuddin Ismail, *Agama Nelayan: Pergumulan Islam Dengan Budaya Local* (Cet. 1; Yogyakarta : Pustaka pelajar, 2012), h. 44.

dari keluarga) yang tentunya memberikan tanggung jawab yang lebih besar kepada istri untuk menggantikan posisi kepala rumah tangga selama suami masih dilaut. Hubungan suami istri orang Mandar dalam rumah tangga senantiasa terdapat kerja sama secara gotong royong dengan pengertian bukanlah suami semata-mata yang harus bekerja, tetapi sang istri pun bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga. Istri melaksanakan perintah tersebut tidak berdasarkan perintah suami melainkan atas kesadaran sendiri salah satu ayat yang menjelaskan pentingnya kerja sama atau gotong royong dalam konsep *sibali parriq*.

## **B. Prinsip-Prinsip Konsep *Sibali Parriq***

Prinsip-prinsip yang terdapat dalam *sibali parriq* ialah, dalam tradisi mandar sangat kental istilah *sibali parriq* (kerja sama), saling membantu antara suami dengan istri dan didukung oleh keluarga dalam membangun rumah tangga tersebut berjalan sejak lama di mandar. Konsep tersebut berkaitan dengan pekerjaan dengan tidak adanya perbedaan yang mencolok antara laki-laki dan perempuan, serta mereka sama-sama bisa bekerja sesuai dengan kodratnya. Bagi masyarakat mandar, kerja sama suami istri dalam keluarga tidak menjadi masalah. Menurut mereka *sibali Parriq* mengandung makna gotong royong, antar suami dengan istri secara setara dengan pembagian kerja yang seimbang, kesederajatan, ikhlas, penuh kasih sayang, harmonis, adil, saling pengertian, dalam rasa solidaritas kehidupan rumah tangga sebagai suami istri, inilah prinsip-prinsip dalam konsep *sibali parriq*.

### 1. Persaudaraan (*palluluareang*)

Konsep *sibali parriq* yang dimiliki dan sangat dijunjung tinggi oleh masyarakat mandar merupakan budaya lokal sekaligus budaya nasional. Hal ini dapat dilihat dari kebiasaan-kebiasaan yang ada di Indonesia Timur pada umumnya yang sangat tinggi rasa persaudaraannya terutama pada wilayah masyarakat mandar apa lagi yang terdapat di desa-desa itu sangat kental istilah *palulluareang* (persaudaraan)

inilah keistimewaan dari pada masyarakat mandar karena belum tentu di daerah-daerah lain masih memelihara tradisi seperti ini.<sup>9</sup>

## 2. Kasih sayang (*siasayangngi*)

Makna terdalam dari *sibali parriq* adalah kasih sayang yang terdapat dalam lingkungan rumah tangga dan masyarakat luas. Orang mandar yakin bahwa setiap individu semua mempunyai kekurangan dan kelebihan. Dalam rumah tangga senantiasa menjaga kekurangan antara suami dengan istri sebab, suami sudah pasti mempunyai kekurangan dan pasti mempunyai pula kelebihan begitupun dengan sebaliknya perempuan pun begitu maka tugas keduanya adalah saling menutupi kekurangan masing-masing. Supaya keduanya bisa hidup rukun maka tentunya yang harus dibangun adalah rasa saling percaya dan saling menutupi kekurangannya masing-masing.<sup>10</sup>

## 3. Kepedulian (*sianaung paqmai*)

Sebagai orang mandar yang memahami istilah kepedulian tentunya harus bisa mengaplikasikan dengan baik, sebab kepedulian adalah sala satu menjadi ciri khas bagi masyarakat mandar. Kata orang-orang dulu bahwa ketika engkau mampu membagikan sebagian hartamu kepada sesama atau istilah lain kepedulian maka rezekimu akan selalu mengalir karena rezeki itu ada pada orang tapi, ketika engkau mampu berbagi maka insya Allah rezekimu pun akan selalu mengalir, itulah yang dipegang kata-kata oleh orang mandar sehingga rasa kepeduliannya kepada sesama sangatlah harmonis.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup>Nasriah “Konsep Sibali Parriq Dalam Perspektif Ekonomi Islam di Desa Katumbangan Kec. Campalagian Kab. Polewali Mandar”(Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Alauddin Makassar, 2016), h. 18.

<sup>10</sup>Gufra Darma Dirawan, Konsep Sibali parriq Kesetaraan Gender Dalam Pengelolaan Lingkungan Masyarakat Mandar, *Bunga Wellu* 14, No 1 (2009), h. 52.

<sup>11</sup>Ansar, *Aktualisasi Nilai-nilai Budaya Local pada Perkawinan Adat Mandar*, (Makassar : De La Macca, 2013), h. 68.

#### 4. Tugas suami dan tugas istri

Tentu kita tahu bahwa tugas sebagai suami adalah untuk mencari nafkah agar supaya bisa menafkahi istri dan anak-anaknya dirumah, bisa memenuhi kebutuhan keluarganya, tapi tidak lepas dari itu istripun harus turut andil untuk membantu suaminya dalam keluarga agar supaya bisa sama-sama memenuhi kebutuhan bersama tanpa harus laki-laki yang setengah mati untuk mencari nafkah. Keluarga yang utuh adalah mereka yang saling membantu baik dalam hal materi ataupun dalam hal apa saja. Tugas istri bukan hanya sekedar mengurus hal domestik saja tetapi harus juga mampu mengurus anak-anaknya dan melayani suaminya dengan baik.<sup>12</sup>

Rasa saling percaya merupakan hal yang perlu dibangun dalam suatu keluarga, supaya terhindar dari saling tidak percaya, dan tidak menimbulkan konflik antara keluarga antara suami dengan istri, dengan adanya saling percaya antara keluarga maka kerja sama dalam suatu keluarga itu akan menjadi baik dan berkembang.

Saling keterbukaan merupakan hal yang paling penting dalam membangun sebuah keluarga agar mampu hidup rukun dan bahagia tidak ada kecurigaan sedikit terhadap pasangannya.<sup>13</sup>

Saling ketergantungan dipengaruhi antara lain oleh adanya ikatan antara individu. Supaya saling ketergantungan ini dapat terjalin dengan baik, maka diperlukan pemeliharaan tingkat hubungan yang lebih harmonis, kondusif dan lebih matang. Karena saling ketergantungan dalam kelompok perlu adanya upaya untuk menerima perbedaan pendapat antara anggota kelompok.

---

<sup>12</sup>Marwan Jusuf, "Dinamika Sibali Parriq Pada Masyarakat Mandar (Studi Kasus di Desa Tammejarra Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar". Skripsi Sarjana, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Alauddin Makassar, 2016), h. 3.

<sup>13</sup>Sri Wiranti Setiyanti, Membangun Kerja Sama tim, *Stie Semarang* 4, No 3 (2012), h. 64.

Realisasi diri merupakan suatu bentuk kebutuhan setiap orang dan merupakan kebutuhan yang paling dicari. Dengan adanya realisasi diri diharapkan keberadaan dirinya dapat dirasakan dan diakui dalam lingkungannya. Karena pada kebutuhan ini setiap individu mempunyai peran yang melekat pada dirinya, baik dalam hal kecerdasan, pekerjaan, keterampilan dan sebagainya.

### C. Ayat-ayat al-Qur'an dikaitkan dengan *sibali parriq*

Ada beberapa ayat al-Qur'an yang menjelaskan tentang kerja sama atau konsep *sibali parriq* diantaranya:

1. Allah swt, berfirman QS. al-Maidah/5: ayat 2

لَا تُؤْتُوا عَيْنَكَ بِالْحَدِّ وَالْحَدِّ وَالْحَدِّ وَالْحَدِّ وَالْحَدِّ وَالْحَدِّ وَالْحَدِّ وَالْحَدِّ وَالْحَدِّ وَالْحَدِّ  
 ... تَلَوَّ - - اَعْلَى لَوْ دَعَى لَوْ دَعَى لَوْ دَعَى لَوْ دَعَى لَوْ دَعَى لَوْ دَعَى لَوْ دَعَى لَوْ دَعَى  
 عُلُوِّ

Terjemahnya:

ب  
 اَعْلَى  
 ل

Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan)kebaikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertaqwalah kepada Allah swt, sungguh, Allah swt sangat berat siksa-nya.

Battuanna:

*Anna situlu-tulungo"o (mappogau" apiangan anna takwa, anna da mie" situlu-tulung mappogau" dosa anna mambulallo atorang. Anna pe" atakwao mie" lao di puang Allah Taala, sitongangna puang Allah Taala tongang mabe"i passessa-Na.*

Surah al-maidah ayat 2 ini menegaskan bahwa sikap saling tolong menolong yang dibenarkan dalam islam adalah menolong dalam kebaikan dan ketaqwaan. Tolong menolong dalam hal kemungkar dan kebencian tidak di anjurkan dalam agama islam yang di anjurkan hanyalah berbuat baik dan tolong menolong kepada sesama.

Sesuatu yang tidak baik hendaknya tidak dibalas dengan sesuatu yang tidak baik pula. Dengan tidak membalas suatu kejahatan yang dilakukan orang lain sama halnya dengan menutup kesalahan orang lain. Karena sejatinya dalam ajaran islam

yang di bawa Rasulullah saw, mengajarkan agar setiap individu untuk saling memberi pertolongan dalam kebaikan bukan keburukan. Sebagai makhluk sosial,

manusia yang tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri selalu membutuhkan bantuan orang lain. Di sinilah peran sikap saling tolong menolong dibutuhkan dalam rangka membantu meringankan beban satu sama lain. Karena antara manusia satu dengan yang lainnya pasti saling membutuhkan, tidak ada seorang pun manusia di muka bumi ini yang tidak membutuhkan bantuan dari orang lain.<sup>14</sup>

2. Di jelaskan pula dalam QS. al-Zariyat/51: ayat 56

اَمْ وَفُنَّ لَنَا الْاِنْسَانُ وَنَدُّ مِثْلِهِ  
.. لَخَبْرٌ لَّوْ بِرُؤْيَا سِي

Terjemahnya:

“Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepadaku.”<sup>15</sup>

Battuanna:

*Anna andianga" mappadiang bassa jin anna bassa tau selaengna malaai massomba mai di iya.*

Dalam kapasitas manusia sebagai hamba, tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan siapa yang banyak amal ibadahnya, maka itulah yang mendapat pahala yang besar tanpa harus melihat dan mempertimbangkan jenis kelaminnya terlebih dahulu. Keduanya mempunyai potensi dan peluang yang sama dengan orang-orang bertaqwa (muttaqun), dan untuk mencapai derajat muttaqun ini tidak dikenal adanya perbedaan jenis kelamin, suku bangsa atau kelompok etnis tertentu. artinya apa bahwa antara laki dan perempuan semuanya mempunyai tujuan yang sama yaitu menyembah kepada Allah. Allah sendiri tidak sama sekali melihat bentuk pisik atau rupa kepada hambanya tetapi dia hanya melihat bagaimana bentuk pengabdianya kepada Allah maka itulah yang terbaik disisinya tanpa melihat bentuk jenis kelaminnya.<sup>16</sup>

3. Dijelaskan pula dalam QS. al-Isra'/17: ayat 70

<sup>14</sup>Ahmad Zabidi, Kelompok sosial dalam Masyarakat perspektif QS. Al-maidah ayat 2, *Of islamic Studies* 3, No 2 (2020), h. 44.

<sup>15</sup>Kementrian Agama RI, *al-Qur'an Terjemahan dan Tafsirannya; (Edisi yang Disempurnakan)*, (Jakarta : 2019).

<sup>16</sup>Tri Handayani, Deddy Ilyas, *Gender Dalam Syariah: Relasi antara Laki-laki dan Perempuan*, h. 5.

فَقَدْ مَدَدْنَا لَكُمْ الْيَمِينَ وَبَدَّلْنَا لَكُمْ الْبِئْسَانَ  
 نُنَبِّئُكُمْ بِاللَّغْوِ الْمُنْتَهَى

- نُنَبِّئُكُمْ بِاللَّغْوِ الْمُنْتَهَى  
 - نُنَبِّئُكُمْ بِاللَّغْوِ الْمُنْتَهَى

Terjemahnya:

“Sungguh, Kami telah memuliakan anak cucu Adam dan Kami angkut mereka di darat dan di laut. Kami anugerahkan pula kepada mereka rezeki dari yang baik- baik dan Kami lebihkan mereka di atas banyak makhluk yang Kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna.”

Battuanna:

*Anna sitongangna iyami" pura mappakala"bi" ana" appona Adama, iyami" mambawai lao di pottana anna lao di sasi", iyami" mambei palla"birang mappitondodai"i mae"di makhluk iya pura dipadiang.*

Kata anak-anak Adam, memiliki makna yang mencakup laki-laki dan perempuan. Bahwa dalam arti bahwa sebagian kamu (manusia yang berjenis kelamin laki-laki) berasal dari ovum perempuan dan sperma laki-laki dan sebagian yang lain (manusia yang berjenis kelamin perempuan) demikian juga halnya. Kedua jenis kelamin ini sama-sama manusia, demikian uraian oleh M. Quraish Shihab.

Inilah sala satu bentuk kerja sama antara laki-laki dan perempuan ketika sudah melakukan pernikahan, maka keduanya sah menjadi suami istri dan sampailah ke jenjang kekeluargaan menjalin hubungan antara suami dengan istri sampai mempunyai anak dan cucunya.<sup>17</sup>

4. Allah swt berfirman QS. al-Imran/3: ayat 195

تَسْبِيحًا لِّمَنْ جَعَلْنَا لَكَ الْيَمِينَ وَالشَّامِيَّةَ لِيُحْمَدُوا بِهَا مَا يُحْمَدُونَ بِهَا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

نُحْمَدُكَ بِهَا يَا رَبِّ الْعَالَمِينَ  
 نُنَبِّئُكُمْ بِاللَّغْوِ الْمُنْتَهَى  
 نُنَبِّئُكُمْ بِاللَّغْوِ الْمُنْتَهَى

نُنَبِّئُكُمْ بِاللَّغْوِ الْمُنْتَهَى  
 نُنَبِّئُكُمْ بِاللَّغْوِ الْمُنْتَهَى

Terjemahnya

Maka, Tuhan mereka memperkenankan permohonannya (dengan berfirman), “Sesungguhnya Aku tidak menyalahkan perbuatan orang yang beriman di antara kamu, baik laki-laki maupun perempuan, (karena) sebagian kamu adalah (keturunan) dari sebagian yang lain. Maka, orang-orang yang berhijrah, diusir dari kampung halamannya, disakiti pada jalan-Ku, berperang, dan terbunuh, pasti akan Aku hapus kesalahan mereka dan pasti Aku masukkan mereka ke dalam surga-

---

<sup>17</sup>M. Quraish shihab, *Gender dalam Syariah: Relasi antara Laki-laki dan Perempuan*, h. 5.

surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai sebagai pahala dari Allah. Di sisi Allahlah ada pahala yang baik.”

Battuanna:

*jari puangna ise "iya mattarima peraunna:" sitongangna andianga" mappaso "na-so "nai amalna to maammal di sesemu mie", tommuane iyade" to baine, sawa" sambareangmu mie" turunanna pole dilaengna. Jari to mellenggu" iya dirimba malai pole di kappingna, iya dipamonge" dio di tangalala"-U, iya mappatei anna dipatei, tongang na U-apusi asala-asalangna ise "iya anna tongang na U-patamai di suruga iya lolong mae" di binanga dio di naungna, iyamo appalang pole di puang Allah Taala. Anna puang Allah Taala di sese-Na appalang iya macoa.*

Ayat ini dan lainnya adalah merupakan semacam upaya al-Qur'an untuk menentralisir pandangan yang membedakan laki-laki dan perempuan, khususnya dalam bidang kemanusiaan.

Dalam konteks kejadian ini, paham yang ada dan pernah tersampaikan upaya mempersalahkan perempuan dengan menggunakan adalah seandainya bukan karena Hawa, niscaya kita akan masih ada di surga. Ditemukan lagi bahwa ada semacam upaya mempersalahkan perempuan dengan menggunakan teks-teks agama. Pandangan semacam ini jelas keliru. Sejak awal Allah sudah menyampaikan rencana-Nya untuk menugaskan manusia sebagai khalifah di bumi. Persoalan amal sebenarnya bukan dilihat dari jenis kelaminnya tapi dilihat dari ketekunannya dalam beribadah, siapa yang rajin beribadah maka dialah yang mempunyai amal yang banyak, artinya apa bahwa antara laki-laki dan perempuan itu sama. Sama-sama mempunyai kekurangan dan kelebihan fungsi dan tujuannya sama, sama-sama hamba dan punya tugas masing-masing. Dalam konteks *sibali parriq* laki-laki dan perempuan sama-sama punya tugas, tanpa membebani antara satu dengan yang lain sehingga terbangun hubungan kekeluargaan yang utuh serta harmonis.

5. Allah swt, berfirman dalam QS. al-Taubah/9: ayat 71

لَا يَخْفَىٰ عَلَى اللَّهِ سِرٌّ وَلَا سِرٌّ مِنَ النَّاسِ وَلَا سِرٌّ مِنَ الْمَلَائِكَةِ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝

<p>جُهِدْكَ ج زُزْ ع هَلَّ لَّ اَمَّ لَّ اَجْ</p> <p>هَمْ رَمْ رَهْ لَكْ نَا وَوَاْ رَلَوْ سِنْ رَوَّ لَّ ا</p> <p>نَ وَوْ عْ ظَ مَوْ</p>	<p>قَوْلًا ص قَوْلًا زَلَّ</p> <p>لَا نَ وَوْ مَوْ</p> <p>مَوْ</p>
---	--

Terjemahnya:

“Orang-orang mukmin, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (berbuat) makruf dan mencegah (berbuat) mungkar, menegakkan salat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka akan diberi rahmat oleh Allah. Sesungguhnya Allah Maha perkasa lagi Maha bijaksana”.

Battuanna:

*sambayang anna mappasilennarang (mappasung) sakka”, anna tunru” lao di puang Allah Taala anna lao di suro-Na. Ise”iya na dibei pammase pole di puang Allah Taala, sitongangna puang Allah Taala masarro maraya pa”ulleang na maroro (Adil).*

Salah satu bentuk kerja sama antara laki-laki dan perempuan ialah menyuruh berbuat baik untuk melaksanakan apa yang di perintahkan oleh Allah swt. Dan menjauhi segala apa telah dilarang oleh Allah Swt. Sebagai seorang yang baik peduli kepada sesamanya ialah mendorong temannya untuk selalu berbuat baik.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian**

###### 1. Jenis penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan dan *living Qur'an* atau memasukkan ayat yang berkaitan dengan yang diteliti oleh penulis. Data yang dimasukkan yaitu, foto-foto, wawancara, catatan di lapangan dan dokumen pribadi, termasuk didalamnya memasukkan ayat-ayat al-Qur'an terkait dengan yang diteliti.

###### 2. Lokasi penelitian

Tempat penelitian yang dilakukan adalah di Desa Sambabo Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene dengan objek yang diteliti ialah konsep *sibali parriq* masyarakat Desa Sambabo Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene (kajian *living Qur'an*).

##### **B. Pendekatan Penelitian**

Seorang peneliti ada beberapa pendekatan yang digunakan:

###### 1. Pendekatan Sosiologi

Pendekatan sosiologi adalah suatu pendekatan yang mempelajari hidup bersama dalam masyarakat, dan menyelidiki ikatan-ikatan antara manusia menguasai hidupnya pendekatan ini dilakukan untuk mengetahui interaksi sosial antara manusia atau hubungan timbal balik antara individu dengan individu atau kelompok khususnya yang ada di Desa Sambabo

###### 2. Pendekatan *Living Qur'an*

Pendekatan *living Qur'an* adalah suatu pendekatan yang dilakukan oleh peneliti dengan menghubungkan antara konsep *sibali parriq* dengan pendekatan nilai-nilai konsep al-Qur'an.

### **C. Populasi dan Sampel atau Sumber Data**

Adapun sumber data yang digunakan oleh peneliti yaitu:

#### 1. Data Primer

Data yang diperoleh dilapangan melalui informasi dan Observasi peneliti, wawancara dengan masyarakat, dan tokoh-tokoh masyarakat.

#### 2. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari buku-buku, artikel-artikel, serta laporan dari penelitian orang lain jurnal-jurnal serta sumber lainnya yang dapat menambah data bagi peneliti.

### **D. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis antara lain:

#### 1. Penelitian Kepustakaan

Penelitian pustaka yaitu penulis berusaha mencari dan mengumpulkan data serta mengutip buku dan pembahasan serta sebagai sumber rujukan yang ada kaitannya dengan judul yang diteliti oleh penulis.

#### 2. Penelitian Lapangan

Yaitu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke lokasi penelitian.

### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih peneliti untuk memudahkan dalam pengumpulan data agar data tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah. Wujud dari instrumen peneliti yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti sendiri, pedoman wawancara, yang didukung dengan alat untuk merekam hasil wawancara, dan kamera untuk dokumentasi.

Alat perekam digunakan sebagai alat bantu untuk merekam informasi selama wawancara berlangsung agar tidak ada informasi yang terlewatkan sehingga peneliti

dapat fokus pada pertanyaan-pertanyaan yang diajukan tanpa harus mencatat. Dengan alat rekaman ini juga mempermudah peneliti untuk mengulang kembali hasil wawancara agar dapat memperoleh data yang lengkap, sesuai dengan apa yang disampaikan responden selama wawancara serta kamera digunakan untuk menyimpan gambar sebagai dokumentasi atau bukti telah melakukan penelitian.

#### **F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Penulis menggunakan metode kualitatif lapangan dan mencoba memasukkan ayat-ayat yang berkaitan dengan tema yang diteliti. Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis *living Qur'an* dan kualitatif. Dalam penelitian ini sumber data yang utamanya diperoleh dari wawancara dan observasi untuk menjawab masalah peneliti dan mencoba mengambil kesimpulan.

## BAB IV HASIL PENELITIAN

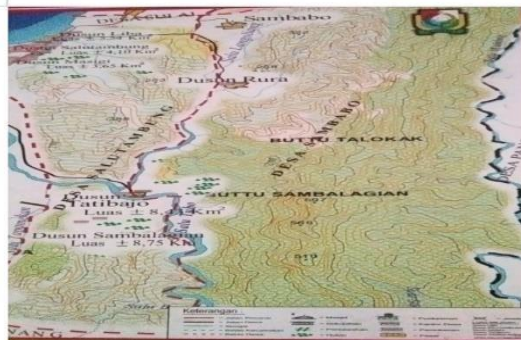
### A. Gambaran Umum Desa Sambabo Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene

#### 1. Letak Geografis Desa Sambabo

Desa Sambabo terletak di bagian pengunungan yang tidak terlalu jauh dari jalan poros Majene-Mamuju. Secara administratif Desa ini berada di wilayah kecamatan Ulumanda kabupaten Majene. Desa sambabo ini memiliki luas wilayah +22,88 km dan terdiri dari beberapa dusun di antaranya. Dusun sambabo, dusun sambabo utara, dusun sambabo timur, dusun sambabo barat, dusun Rura, dusun katumbangan, dusun rica-rica, dan dusun limbong siroma. Dari masing-masing Dusun memiliki masing-masing RT. Sehingga desa sambabo memiliki 6 RT. Adapun batas-batas dari masing-masing dusun. Di sambabo awalnya cuman ada beberapa dusun diantaranya dusun sambabo dan dusun Rura. Setelah masuk tahun 2011 baru terdiri lagi bebarapa dusun dan RT.

Adapun batas-batas Desa Sambabo

- a. Sebelah Utara : Desa Sulai/Desa Kabiraan
- b. Sebelah Selatan : Desa Salutambung/Desa Onang
- c. Sebelah Timur : Desa Tandiallo
- d. Sebelah Barat : Desa Salutambung



### Peta lokasi Penelitian

Desa sambabo khususnya mempunyai iklim yang sedikit dingin karena berada di dataran tinggi (pegunungan), yang umumnya di kecamatan Ulumanda mempunyai iklim yang sama. Sama-sama dingin.

## 2. Keadaan Penduduk

Penduduk mempunyai peran yang sangat penting dalam pembangunan suatu wilayah karena itu perhatian terhadap penduduk tidak hanya dari segi jumlah tetapi juga dari segi kualitas. Penduduk yang berkualitas merupakan modal bagi pembangunan dan diharapkan mampu mengatasi berbagai akibat dari dinamika penduduk. Jumlah penduduk di Desa Sambabo terdiri dari.

**Tabel.1**  
**Jumlah Penduduk di Desa Sambabo Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene**

No.	Nama Dusun	Jumlah penduduk		Jumlah jiwa
		laki-laki	perempuan	
1	Dusun Sambabo	113	107	220
2	Dusun Sambabo Utara	109	104	216
3	Dusun Sambabo Timur	80	67	147
4	Dusun Sambabo Barat	91	87	178
5	Dusun Rura	53	59	112
6	Dusun Katumbangan	75	61	136
7	Dusun Rica-rica	54	56	110
8	Dusun Limbong Siroma	47	42	89
<b>Total</b>		<b>622</b>	<b>583</b>	<b>1.208</b>

Sumber : kantor Desa Sambabo kecamatan Ulumanda kabupaten Majene, 25 juli 2021.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas penduduk mendominasi pada Dusun Sambabo dengan jumlah 220 jiwa, dan untuk Dusun

Sambabo Utara terdapat 216 jiwa, dari kesekian jumlah penduduk pada tabel diatas yang paling mendominasi yang paling rendah ialah Dusun Limbong Siroma dengan jumlah penduduk 89 jiwa.

### 3. Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan sangat erat dengan pola pikir seseorang, sebab semakin tinggi tingkat pendidikan maka wawasan dan pola pikirnya semakin baik, selain itu makin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka cepat pula daya tangkap dalam menerima setiap teknologi dan informasi yang ditawarkan, sebab tingkat pendidikan sangat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia.

Tingkat pendidikan di Desa Sambabo dikategorikan sebagai desa yang memiliki sumber daya manusia (SDM) yang dapat di andalkan untuk memajukan Desa Sambabo. Terlihat dengan banyaknya warga yang telah berpendidikan tinggi. Namun demikian diakui juga bahwa masih banyak juga warga Desa Sambabo yang mengenyam bangku pendidikan dasar, bahkan masih banyak yang juga warga khususnya Desa Sambabo yang masih buta akasara (buta huruf). Secara administratif dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

**Tabel 2**

#### **Karakteristik Penduduk Desa Sambabo Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

<b>NO.</b>	<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>
1	Jumlah Buta Huruf	65 Orang
2	Tamat SD Sederajat	388 Oang
3	Tamat SMP Sederajat	237 Orang
4	Tamat SMA Sederajat	212 Orang
5	Diploma	13 Orang
6	S1	27 Orang
7	S2	Tidak Ada

<b>Total</b>	<b>942 orang</b>
--------------	------------------

Sumber : Kantor Desa Sambabo Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene, 25 juli 2021

Berdasarkan pada tabel di atas maka yang mendominasi tingkat pendidikan di Desa Sambabo ialah Sekolah Dasar sebanyak 388 jiwa, sementara pendidikan sekolah menengah pertama (SMP) sebanyak 237 orang jiwa sementara itu tingkat pendidikan sekolah menengah atas (SMA) sebanyak 212 orang jiwa, sementara untuk diploma 13 orang dan untuk S1 sebanyak 27 orang jiwa. Namun untuk sejauh ini belum ada yang bisa untuk menyelesaikan S2. Itu artinya bahwa meskipun kita mempunyai SDM yang memadai namun perlu juga untuk pendidikan lebih maju lagi, karena berdasarkan tabel diatas cuman S2 yang belum ada, sehingga ini adalah PR untuk Desa Sambabo supaya bisa memerhatikan lagi dari segi tingkat pendidikannya terutama di tingkat pendidikan khususnya S2.

#### **4. Penduduk Menurut Mata Pencaharian**

Pekerjaan merupakan hal yang paling penting dalam kehidupan sehari-hari sebab mengapa, jika tidak ada pekerjaan maka kehidupan untuk sehari-hari tidak akan terpenuhi dan akan mendapat kesulitan. Mata pencaharian yang paling dominan untuk Desa Sambabo ialah Petani dalam kehidupan masyarakat kita akan menjumpai adanya lapisan-lapisan atau strata dalam berbagai hal. Dalam tingkat ekonomi atau taraf hidup misalnya kita mengenal adanya orang-orang kaya maupun miskin dan dan orang-orang fakir. Untuk orang yang berkedudukan atau berstatus sosial biasanya memiliki kehormatan, gaya hidup, nilai-nilai dan kebiasaan. Di Desa Sambabo dikenal orang pegunungan namun, perlu kita ketahui bahwa Desa Sambabo sendiri jika kita ingin berbicara soal pencaharian, maka mata pencaharian yang

paling dominan ialah Kemiri umumnya di Desa Sambabo, selain daripada itu sering kali juga masyarakat Desa Sambabo memanen coklat jika sudah musimnya lagi, karena antara kemiri dengan coklat yang paling biasa berbuah dan lebih banyak menghasilkan uang, jika musimnya tiba. Untuk lebih jelas boleh kita lihat berdasarkan pada tabel dibawah ini.

**Tabel 3**

**Keadaan Penduduk Desa Sambabo Menurut Jenis Pekerjaan**

<b>NO.</b>	<b>Jenis Pekerjaan</b>	<b>Jumlah</b>
1	Petani	598 Orang
2	Sopir	1 Orang
3	Tukang Batu	23 Orang
4	Tukang Kayu	15 Orang
5	Guru Swasta	6 Orang
6	PNS	5 Orang
7	Tentara/TNI	2 Orang
8	<b>Total</b>	<b>650 orang</b>

Sumber : Kantor Desa Sambabo Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene,  
25 Juli 2021

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa komposisi mata pencaharian penduduk yang paling tinggi adalah petani dengan jumlah 298 orang jiwa dan komposisi mata pencaharian yang paling sedikit adalah sopir dengan jumlah komposisi 1 orang.

## 5. Sarana dan Prasarana Desa Sambabo

Keberhasilan suatu daerah tidak hanya dilihat dari sumber daya manusianya melainkan dilihat juga dari segi sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana digunakan untuk mempermudah aktivitas-aktivitas pada masyarakat sehingga sangat dibutuhkan. Dapat mempermudah aktivitas-aktivitas seperti transportasi, sekolah pekerjaan dikantor, rumah ibadah, dan sarana kesehatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

**Tabel 4**

**Sarana dan Prasarana Desa Sambabo**

No	Jenis	Jumlah
1	Kantor Desa	1 Unit
2	Mesjid	2 Unit
3	Musholla	2 Unit
4	TK/Paud	2 Unit
5	SD	2 Unit
6	SMP/MTS	1 Unit
7	Posyandu	2 Unit
8	Lapangan Sepak Bola	2 Unit
9	Lapangan Bola Volly	2 Unit
9	Lapangan Sepak Takraw	2 Unit
10	Mobil Desa	1 Unit
11	Rumah Asrama anak Sekolah	2 Unit

Sumber : Kantor Desa Sambabo Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene,

25 juli 2021

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa di Desa Sambabo betul-betul punya sarana dan prasarana yang cukup memadai dan dibutuhkan masyarakat setempat.

## 6. Kesehatan Masyarakat

Kesehatan masyarakat sangat dibutuhkan untuk menangani bagi warga yang sedang tertimpa sakit, di Desa Sambabo khususnya karena jauh dari perkotaan sehingga dibutuhkan semacam Polindes untuk menangani lebih awal bagi yang sakit sebelum di bawa ke RS. lebih lanjut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat berdasarkan tabel di bawah ini.

**Tabel 5**

### **Kesehatan Masyarakat Desa Sambabo**

<b>NO</b>	<b>Jenis</b>	<b>Jumlah</b>
1	Poliklinik Kesehatan Desa/POLINDES	2 Unit
2	Bidan Desa	73 Orang
3	Posyandu	2 Unit
4	Balita Gisi Baik	73 Orang
5	Rumah Tangga Menggunakan Air Bersih/PAH	282 Rumah Tangga

Sumber : Kantor Desa Sambabo Kecamatan Ulumanda Kabupaten

Majene, 25 juli 2021

Berdasarkan tabel diatas maka kita sudah tahu bahwa selain daripada sarana dan prasarana dari Desa Sambabo. Maka Desa juga mempunyai kesehatan masyarakat, untuk membantu masyarakat ketika dalam keadaan sakit sebelum dibawah ke RS misalnya untuk ditindak lanjuti.

## **B. Konsep *Sibali Parriq* Masyarakat Desa Sambabo**

### **1. Latar Belakang Budaya *Sibali Parriq***

Makna yang bisa dipahami tentang *sibali parriq* sebagai sebuah konsep dan sistem nilai budaya Mandar adalah makna kepedulian yang sekaligus berarti sebagai kepedulian suami istri, utamanya dalam mencari nafkah sebagai bahagian dari cara untuk menjaga keutuhan rumah tangga. Selain itu, *sibali parriq* juga kepedulian masyarakat terhadap berbagai aktivitas-aktivitas sosial kemasyarakatan, utamanya kepedulian masyarakat terhadap pembangunan di wilayah komunitas masyarakat.<sup>18</sup>

Sebagai sebuah sistem nilai budaya yang bermakna kepedulian *sibali parriq* dengan gampang dan dengan amat mudah ditemukan dalam berbagai aktivitas masyarakat mandar. Bagi masyarakat mandar kerja sama antara suami dan istri dalam mencari nafkah ditemukan lahir dari sebuah latar pemahaman masyarakat yang bertumpu pada konsep dan sistem nilai *sibali parriq*. Secara harfiah, *sibali parriq* terdiri dari dua kata, *si* (berhadapan), *bali* (lawan), *parriq* (susah), dengan kata lain bahwa *sibali parriq* artinya adalah konsep yang berarti antara suami dengan istri masing-masing adalah subjek dalam menjalankan suatu permasalahan rumah tangga, baik masalah sosial (merawat dan mendidik anak), maupun dalam melayani suami, dan juga masalah keuangan. Tindakan yang dilakukan oleh manusia disebabkan oleh dorongan organisasinya atau komunitasnya, tuntunan lingkungan alam, dorongan organisme, serta hasrat psikologinya maupun karena pengaruh masyarakat dan kebudayaan.

Nilai *sibali parriq* masyarakat Desa Sambabo dipengaruhi oleh faktor sosial budaya seperti tuntutan ekonomi, serta etos dan motivasi kerja. Masalah yang sering dialami oleh sebuah rumah tangga adalah masalah ekonomi demikian pula halnya

---

<sup>18</sup>Muh. Idham Khalid Bodi, *Sibali Parriq: Gender Masyarakat Mandar*, (Cet. III; Jakarta : 2005), h. 115.

dengan masyarakat Desa Sambabo. Hal ini di akibatkan oleh struktur dan lingkungan kerja. Pada sektor ini masyarakat berkiprah membanting tulang tanpa memilih waktu apakah siang atau malam, istri atau suami tetap bekerja demi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

a. Faktor sosial

Pada dasarnya faktor penunjang lahirnya persaudaraan dalam arti luas ataupun sempit adalah persamaan. Semakin banyak persamaan semakin kokoh persaudaraan. Persamaan dalam rasa dan cita merupakan faktor yang sangat dominan yang mendahului lahirnya persaudaraan hakiki dan yang pada akhirnya menjadikan seorang saudara merasakan derita saudaranya. Dengan demikian budaya *sibali parriq* yang dimiliki masyarakat Desa Sambabo dilandasi prinsip-prinsip persaudaraan. Selain itu persamaan-persamaan yang dimiliki oleh orang Sambabo yang dapat ditelusuri pada pesan-pesan leluhur, pesan leluhur tersebut pada intinya mengedepankan sikap, memperhatikan sesama.

b. Aspek Budaya

budaya *sibali parriq* yang tampak pada masyarakat Desa Sambabo secara khusus adalah pengapresiasian budaya leluhur Sambabo. Puncak pengungkapan jati diri ke Mandaran terkandung dalam nilai *amandaran* yaitu *tallu ponna attongangan* (tiga dasar kebajikan) yang terdiri atas *mesa ponge pallangga* (aspek ketuhanan), *da"dua tassisara* (aspek hukum dan demokrasi) dan *tallu tammallaesang* (aspek ekonomi, keadilan dan persatuan). Selain itu, *sibali parriq* adalah cerminan dari nilai-nilai *amandaran* yang terkandung dalam konsepsi *amandaran* yaitu *tao* (ketuhanan), *tau* (kemanusiaan) dan jauh dari dari nilai-nilai *tai* (hal yang buruk). Jadi, dapat disimpulkan bahwa *sibali parriq* (saling membantu) adalah manifestasi *amandaran* tentang etika vertikal (hubungan manusia dengan sang pencipta) dan etika horizontal (hubungan sesama manusia).

c. Aspek Ekonomi

*Sibali parriq* dalam konteks ekonomi dapat dipahami sebagai usaha bersama untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan (*masagena*) baik dalam lingkungan rumah tangga yang terdiri dari suami, istri dan anak maupun kelompok masyarakat yang lebih luas. Pada masyarakat khususnya Desa Sambabo tampak bahwa konsep *sibali parriq* merupakan keharusan bagi setiap individu. *Sibali parriq* dalam kaitannya dengan wacana gender bukan lagi konsepsi-teoritik belaka bagi masyarakat Desa Sambabo. Karena di tanah Sambabo tanpa pembagian kerja yang seimbang antara suami dan istri dalam lingkungan rumah tangga dan masyarakat.

d. Aspek Pendidikan

Eksistensi *sibali parriq* pada masyarakat Desa Sambabo juga dapat diperhatikan pada bidang pendidikan. Hubungan antara orang tua siswa dengan pihak sekolah mulai menampilkan hasil yang baik dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Sekarang ini, masyarakat mulai menyadari posisi mereka sebagai orang tua siswa yang tidak boleh menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak ke sekolah dan menganggap bahwa sekolah tanggung jawab penuh atas mereka, pada intinya sekolah sendiri *sibali parriq* sebagai sebuah nilai kini teraplikasi dengan baik di sekolah seperti kerja bakti yang lahir pada kesadaran mereka sendiri.<sup>19</sup>

Dengan kesadarannya sebagai orang tua untuk tidak menyerahkan sepenuhnya anaknya ke sekolah dalam hal pendidikan, sehingga antara anak dengan orang tua akan terjalin hubungan yang baik, dan orang tua tidak lebih memfokuskan pada karirnya karena punya tanggung jawab untuk anak-anaknya.

---

<sup>19</sup>Muh. Idham Khalid Bodi, *Sibali parriq: Gender Masyarakat Mandar*, h. 163.

## 2. Wujud Konsep *Sibali Parriq* Masyarakat Desa Sambabo

### a. *Palluluareang* (Persaudaraan)

Ukhuwah Islamiah adalah adanya persaudaraan antara sesama ummat Islam, di dalam al-Qur'an dan Hadits menunjukkan bahwa hal tersebut merupakan sesuatu yang perlu diperhatikan oleh kaum muslimin. Di Sambabo khususnya yang dikenal dengan adanya istilah *sibali parriq*, ini merupakan hal yang menjadi pendorong bagi masyarakat Desa Sambabo untuk tetap dapat menjalin hubungan kekeluargaan. Salah satu contoh persaudaraan yang terjadi di masyarakat Desa Sambabo ialah ketika tetangga satu ada keperluan untuk dibantu, maka masyarakat yang lain pun turut dalam membantu. Dengan terjalinnya persaudaraan maka terjalin pulalah kerja sama yang baik antara masyarakat satu dengan masyarakat yang lain, antara pemuda dengan pemuda yang lain, antara anggota keluarga yang satu dengan keluarga lainnya. Seperti yang dikatakan dalam wawancara dengan salah satu perwakilan pemuda, yaitu saudara Sofian, dalam wawancaranya:

Wawancara dengan Sofian selaku perwakilan Pemuda

*“Kita bassa khususnya Pemuda betul-betul antusias, salah satu contoh bassa tau kabu mappaccingi jalan tani, mappaccingi masigi di setiap hari jum”at anna mappakapia lapangan, bassa lapangan volly anna annalampang bola kaki, jari moa namangoa i tau apakahah pemuda antusias, maka mala nioa betul-betul ya antusias aka niita damo selema inde”e mai”<sup>20</sup>*

Artinya:

Kalau kita khususnya pemuda yang ada di Desa Sambabo, itu sangat antusias kalau ada semisal pekerjaan apalagi kalau menyangkut tentang gotong royong itu sangat antusias sekali. Dan salah satu contoh kalau kita pemuda betul-betul antusias, bisa kita lihat kalau seumpama ada pembersihan jalan tani, pembersihan mesjid disetiap hari jum”at bahkan sampai ke kegiatan keolahragaan. Seperti pembersihan lapangan volly, lapangan bola kaki, bahkan sampai ke kegiatan-kegiatan lainnya. Tentu yang kita lihat banyak bekerja pasti dari kalangan pemuda.

Menandakan bahwa pemuda yang ada di Desa Sambabo betul-betul berperan aktif, antusias, dan betul mampu bekerja sama dan menjunjung tinggi rasa solidaritas

---

<sup>20</sup>Sofian, Perwakilan Pemuda, *Wawancara*, Desa Sambabo Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene, 28 Juli 2021

(persaudaraan) yang baik, salah satu contoh ketika musim panen padi datang, itu bukan cuma orang tua yang dipanggil untuk turun dalam membantu tetapi para pemuda pada khususnya yang paling banyak.

b. *Siasayangi* (Berkasih Sayangg)

Makna yang paling dalam istilah *sibali parriq* ialah *siasayangi*, dalam berumah tangga khususnya. Hubungan yang harmonis dalam keluarga maupun dalam bermasyarakat tidak akan terjalin dengan baik kalau tidak dibangun dengan landasan kasih sayang. Di Desa Sambabo sudah sangat terjalin istilah *siasayangi* bisa kita melihat, ketika ada acara yang di selenggarakan oleh dari salah satu masyarakat, maka dengan sendirinya masyarakat yang lain pun akan merasa terpanggil dan turun dalam membantu dalam acara tersebut.

Didalam berkeluarga hal yang paling dibutuhkan antara suami dengan istri adalah saling membantu, saling mendukung, dan saling membagi kasih dan sayang antara suami dengan istri. Saling membantu adalah hal yang semestinya di lakukan didalam membangun keharmonisan berkeluarga maupun dalam bermasyarakat. Contoh ketika suami hendak bekerja maka tugas perempuan akan di lakukan pun demikian.

Sehingga sinkron apa yang dikatakan oleh bapak Aco"ma"mag dalam wawancaranya: *Kita iya khususnya masyarakat Desa Sambabo betul-betul ya bekerja sama tau dalam hal ini iya kita inde"e muane nijama toi kita jamaatta anna baine najama toinei jamaanna. Bassa kodi anna baine ku iya betul-betul ma"jama si,daka siola moa bassai kodi kabua mangala pare di semba" iya baine ku mappa"barrei moa sulami mai dikappu. Bassa kabua mesapiri atau mecangkeh iya baine ku dinde minei ma"balu dikiosna, jari batul-betul sibantuka."*<sup>21</sup>

Artinya:

Kita sebagai masyarakat Desa Sambabo, betul-betul bekerja sama dalam hal ini bekerja sama dalam keluarga. Kita sebagai laki-laki bekerja sesuai dengan tugas kita sebagai laki-laki, dan perempuan pun demikian, bekerja sesuai dengan tugas perempuan. Seperti saya dengan istri betul-betul bekerja sama. Kalau saya pergi

---

<sup>21</sup> Aco,ma"mag, Tokoh Masyarakat, *Wawancara*, Desa Sambabo Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene, 27 Juli 2021.

kekebun tentunya istri saya pasti bekerja juga, tetapi sepulang dari kebun maka tentu tidak lupa juga saya tetap membantu istri saya, manakala tugas istri dan tugas suami.

Sebagai suami istri tentunya harus saling membantu untuk memenuhi kebutuhannya, suami bekerja sesuai dengan tugasnya dan istri pun demikian harus bekerja sesuai dengan tugasnya supaya, terjalin hubungan antara suami dengan istri yang betul-betul nampak.

c. *Sianaung paqmai*q (kepedulian)

Sebagai seorang muslim yang baik kepedulian bukanlah hal sepeleah untuknya, karena kepedulian adalah salah satu perintah dalam beragama khususnya dalam ajaran agama Islam. Salah contoh rasa peduli kepada sesama ketika ada saudara-saudara kita membutuhkan pertolongan maka tugas kitalah untuk membantunya. Dalam bermasyarakat dan berkeluarga pun tentunya bukan sesuatu hal yang tidak untuk dilakukan, dalam bermasyarakat seorang pemimpin harus mampu memperhatikan kepada rakyatnya sebagai bentuk kepemimpinannya juga sebagai bentuk kepedulian kepada sesama.

d. Tugas suami dan tugas istri

Tugas sebagai suami adalah menafkahi keluarganya, sebagai kepala keluarga yang baik tentunya harus bertanggung jawab dalam baik dan buruknya suatu rumah tangga. Akan tetapi agar terjalinnya hubungan yang baik antara suami dengan istri maka, harus bekerja sesuai dengan tupoksi masing-masing, tugas sebagai laki-laki dikerjakan begitupun dengan sebaliknya agar dalam hubungan kekeluarga tetap utuh dan terjaga juga dan tetap mampu terjaga keharmonisannya.

1). Peran laki-laki

Pandangan laki-laki sebagai pencari nafkah dan perempuan sebagai pemberi kasih sayang merupakan merupakan hal yang sudah menjadi pemahaman masyarakat luas. Sedangkan gambaran media terhadap pria menekankan kepada kebebasan beraktivitas, selalu fokus pada pekerjaan dan penghargaan yang telah diterima. Tugas

dan peran laki-laki kerap kali menekankan bahwa merupakan pencari nafkah satu-satunya yang menerapkan disiplin. Peran penting laki-laki sebagai kepala keluarga tak terlepas dari pola pengasuhan pada anaknya, terutama antara laki-laki. Laki-laki dalam hal ini seorang ayah berperan mempersiapkan anak laki-lakinya untuk menjadi kepala keluarga. Jika dimasukkan dalam *sibali parriq* maka dalam hal ini suami memiliki peran juga untuk membantu tugas istri di ranah domestik.

Wawancara dengan Abdul Rasyid menurutnya:

Kalau kita yang umumnya di Desa Sambabo jika berbicara *sibali parriq* wajar saja sebab, kita disini betul-betul bekerja sama karena *sibali parriq* sudah menjadi budaya umumnya kita yang ada di Desa Sambabo dan terkhusus pada keluarga. Contoh saya pribadi, jika saya pergi mengajar maka tugas istri saya dirumah tentunya menjaga anak-anak dan memasak untuk saya dan juga anak-anak yang ada dirumah. Bukan berarti saya sebagai laki-laki apalagi sebagai seorang guru pengajar lantas istri saya hanya duduk diam dirumah tanpa melaksanakan tugasnya sebagai istri. Disinilah dapat kita melihat betapa terjaganya bentuk kerja samanya antara bapak Abdul Rasyid dengan istrinya.<sup>22</sup>

Sebagai kepala keluarga tentunya tidak terlepas dari tanggung jawab untuk menafkahi istri dan anak-anaknya, dengan mengajar maka tentu ini adalah pekerjaan utama bagi bapak Rasyid. Akan tetapi tidak terlepas dari itu maka tugas istri pun dijalankan sebagaimana layaknya sebagai istri untuk membantu suaminya ketika sudah sampai dirumah.

Sementara itu dari wawancara dengan Abdul Rahman mengatakan:

*“Bassa kita dinde di Sambabo aka mai, dinnai tau dinde Petani pasti, bentuk kerja sama ta iyya tatta mengarah pano di pertanian, bassa kita muane aka manguma damo tau iya dia toi kita nijama damo, jari moa bassai tau kabu manguma iya baine dia toinei najama disamping manjappangi anak-anak juga mangasi” i semba pura nikaho. Anna anak-anak iya massikola toinei.*”<sup>23</sup>

Artinya:

Jadi karena kita disini mayoritas petani, tentu bentuk kerja sama kita pasti tertuju pada hal-hal yang menyangkut dengan hasil-hasil bumi. Contohnya, jika suami pergi

---

<sup>22</sup>Abdul Rasyid, Guru Sekolah, *Wawancara*, Desa Sambabo Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene, 26 Juli 2021.

<sup>23</sup>Abdul Rahman, Kepala Dusun Katumbangan, *Wawancara*, Desa Sambabo Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene, 27 Juli 2021.

merintis untuk lahan padi, pasti yang menanami ialah perempuan kita. Tetapi tidak terlpas dari situ perempuan juga masih punya tugas utama yaitu memasak untuk anak-anak dan suaminya dirumah.

Di Desa Sambabo yang mayoritas petani tentunya tidak diragukan lagi karena sudah menjalankan yang namanya *sibali parriq*, satu contoh ketika sang suami hendak pergi untuk membuka lahan padi, maka perempuan akan turut mebanu ketika lahan padi sudah terbuka. Ketika lahan padi sudah terbuka maka tugas perempuan untuk menanami lahan tersebut

## 2). Peran perempuan

Peran perempuan merupakan aspek dinamis dari status yang berkembang sesuai dengan model peranan yang disepakati atau dilaksanakan oleh pemegang status tertentu, secara tradisi, perempuan di posisikan untuk melakukan tiga peran yaitu, sebagai istri, ibu rumah tangga, ibu keluarga. Terdapat juga peran ibu rumah tangga setelah bekerja menjadi peran ganda dalam keluarga.<sup>24</sup>

a). Sebagai seorang ibu rumah tangga perempuan berkewajiban mengurus rumah tangga. Tugas ini mencakup penyediaan makanan untuk keluarga, mengurus dan menata rumah dan sebagainya dengan upaya menumbuhkan kenyamanan dalam keluarga.

b). Sebagai seorang ibu dalam keluarga, ibu bertugas mengasuh dan mendidik anak. Dengan ini dapat dikatakan bahwa segala sesuatu yang berkaitan dengan anak menjadi tanggung jawab perempuan dalam hal ini adalah seorang ibu.

c). Sebagai seorang istri, perempuan berfungsi melaksanakan peran reproduksi yaitu mengandung dan melahirkan. Setelah melahirkan maka seorang ibu bertugas untuk menjaga dan memelihara anak dengan baik untuk pertumbuhannya.<sup>25</sup>

<sup>24</sup>Nur Syasmitha, *Sibali Parriq Dalam Kajian Gender Pada Masyarakat Mandar*, h. 6.

<sup>25</sup>Rhisha Marcelya S. *Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Pada Perempuan Pedagang Kaki Lima Yang Berjualan di Jalan Andi Pangeran Pettarani Kota Makassar)*, Skripsi. Makassar. Sosiologi Fakultas Ilmu sosial universitas Negeri Makassar, 2015, h. 8-9.

Tugas perempuan sebagai URT tentunya harus mampu menyeimbangkan antara kebutuhan suami dengan kebutuhan anak karena pada dasarnya istri adalah ibu rumah tangga tentunya dia harus mampu menyeimbangkan keduanya antara suami, dengan anak. Apalagi pendidikan anak adalah sumber utamanya dari seorang ibu.

Menurut hasil wawancara dengan ibu Sartika sebagai URT.

*Moa bassai ko,o iya ma,jama bassa muaneku iya kodi dindea diboja meapi untuk muaneku anna anak-anak, apalagi bassa anakku aka simadese kai iya tatta kujagai. Jari muaneku aka BPD i iya kabu ma,jama, hanya biasa moa kabui mesapiri iya siolaka, tappa biasa toammi kodi supu kabu mesapiri*<sup>26</sup>

Artinya:

Kalau saya pribadi tetap saya bekerja sesuai dengan tugas saya sebagai istri, dan suami sayapun demikian, yaitu menjaga anak-anak saya dan membantu suami saya, seperti memasak untuk suami saya dan juga untuk anak-anak. Suami saya pun bekerja sebagaimana mestinya tugas laki-laki, apalagi suami saya sebagai BPD tentunya fokus pekerjaannya ya pasti kesitu. Ketika musim kemiri pun datang kadangkala saya dan suami pergi cari kemiri tapi kalau suami saya kebetulan tidak bisa pergi, karena ada kesibukan tersendiri terpaksa saya sendiri yang pergi.

Sebagai URT tentunya tugas utamanya adalah memasak untuk suaminya ketika dia hendak mau bekerja atau sepulang dari kerjaan. Akan tetapi jika ada kerjaan yang lain semisal mencari kemiri maka terkadang keduanya sama-sama pergi untuk kebutuhan anak-anaknya dan juga untuk kebutuhan mereka.

Wawancara dengan Ibu Helfia:

*Bassa kodi aka a,dei dinde muaneku jari tulang punggungna a keluargaku, bassa niongaang bambajai cangkeh, bassa manguma, dan seluruh jama-jamann a muane kujama asa, tapi ya disamping indo"o ya muaneku lau dikalimantan ma,jama toinei untuk kebutuhanna anak-anak bassa massikolah, keperluanna bassa pakean lebaran, dan kebutuhan lainnya*<sup>27</sup>

Artinya:

Kalau saya pribadi karena suami saya kebetulan tidak ada disini, tentunya seluruh pekerjaan suami saya ambil alih, baik itu membersihkan lahan kebun, menanam padi dan lain-lain. Tetapi tidak terlepas dari itu suami saya yang bekerja dikalimantan, selalu mengirim uang untuk keperluan keluarga, terutama untuk anak-anak. Karena uang yang dikirim saya

---

<sup>26</sup>Ibu Sartika, URT, *Wawancara*, Desa Sambabo Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene, 28 Juli 2021.

<sup>27</sup>Ibu Helfia, Pekerja Kebun Dan Juga Sebagai Tulang Punggung Keluarga, *Wawancara*, Desa Sambabo Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene, 26 Juli 2021.

gunakan untuk membeli baju sekolah untuk anak-anak, dan juga baju lebaran di setiap lebarannya.

Ibu Helfia ini betul-betul sudah menjalankan tugasnya sebagai istri, sebab mengapa karena, pekerjaan menjadi tulang punggung keluarga bukan merupakan sesuatu hal yang mudah karena semua aktivitas-aktivitas pekerjaan laki-laki itu semua dikerjakan oleh ibu Helfia dan itu bukan merupakan sesuatu yang gampang. Karena kenapa melihat dengan seiringnya perkembangan zaman sekarang seorang istri khususnya sudah sangat jarang melakukan hal demikian, melakukan pekerjaan suami. Tapi ini tidak, untuk menghidupi keluarganya tentunya dia harus bekerja semaksimal mungkin untuk bisa menghidupi keluarganya.

### C. Pandangan al-Qur'an Tentang Konsep *Sibali Parriq* Masyarakat Desa Sambabo

#### 1. *Palulluareang* (Persaudaraan)

Dijelaskan dalam QS.Al-Hujurat/49: Ayat 10

نَيِّرٌ مِّمَّا لَعَلَّ اَيُّو مَكَرِيخَا نِيْةَ اِيْح لَصَانِةَ اِيْخَا نِيْنِ مَوَّجِيَا  
و مَكَرِيخَا نِيْةَ اِيْح لَصَانِةَ اِيْخَا نِيْنِ مَوَّجِيَا

Terjemahnya:

Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah kedua saudaramu (yang bertikai) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu dirahmati.

Battuanna:

*Sitongangna to matappa" di"o melulluare"i, sawa" iyamo di"o pasiama"i antara da"dua lulluare"mu mie", anna pe"atakwao mie" lao di Puang Allah Taala mamoare"o mie" mallolongan pammase.*

Sejatinya masyarakat Sambabo yang menganut sistem adat *Tuho* tidak lepas dari persaudaraan sehingga antara satu dengan lainnya sangat terjalin hubungan yang baik, kerja sama, dan persaudaraan. Seperti yang dikatakan oleh H. Nurdin selaku kepala Desa Sambabo

Bahwa kita yang ada di Desa Sambabo yang menganut sistem adat *tuho* tentunya akan terjalin yang baik antara kekeluargaan dan persaudaraan. *Sibali parriq*



Battuanna:

*Anna diantara tanda-tanda (alama" akkuasangna puang Allah Taala), iyamo iya mappadiang di sesemu pa"baliang (para baine) pole di alawemu mie", lao, anna*

---

<sup>28</sup>H. Nurdin, Selau Kepala Desa Sambabo, *Wawancara*, Desa Sambabo Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene, 26 Juli 2021.

*napajari di sesemu mie" sayang anna makkesayang, sitongngna di bassa di"o tongang diang tanda (alama" akkuasangna puang Allah Taala) di sesemu kaum yang mappikkir.*

Dalam hal membangun sebuah rumah tangga yang baik perlu adanya kerja sama yang baik antara suami dengan istri, karena sudah jelas dalam firman Allah bahwa Allah menciptakan manusia untuk berpasang-pasangan. Artinya apa bahwa antara perempuan dan laki-laki Allah menjadikan mereka bersatu agar mereka saling membantu, bekerja sama yang baik. Menjadikan mereka satu dalam membangun rumah tangga yang diridhoi oleh Allah

Jangan sekali-sekali melepaskan apa yang telah jelas dimiliki, yakni keluarga, demi mengejar karir panjang yang belum jelas bagaimana bentuk dan kapan diraih.<sup>29</sup>

Sementara itu menurut M. Quraish Shihab dari ayat diatas, menunjukkan bahwa keluarga yang harmonis, yaitu mereka yang selalu setia dengan pasangannya dan saling menepati janji, dapat memelihara nama baik, saling pengertian, dan berpegang teguh pada tali agama.<sup>30</sup>

Dalam ketercapainnya keluarga harmonis tidak serta merta datang melainkan harus ada usaha dan syarat untuk mencapainya. Kalbu harus disiapkan dengan kesabaran dan ketaqwaan, karena landasan unsur *sakinah, mawaddah, dan warahmah* diturunkan Allah ke dalam kalbu. Unsur *sakinah* dan *warahmah* dapat diperoleh setelah melalui beberapa fase, bermula dari mengosongkan kalbu dari sifat tercela dengan cara menyadari dosa yang telah diperbuat dan memutuskan hubungan yang kelam dengan masa lalu, di susul dengan mujahadah atau perjuangan melawan sifat-sifat yang tercela dan mengedepankan sifat terpuji.

---

<sup>29</sup>M. Quraish Shihab, Perempuan : *Dari Cinta Sampai Seks Dari Nikah Mul"ah Sampai Nikah Sunnah, Dari Bias Lama Sampai Bias Baru* (Cet. I; Jakarta : Lentera Hati, 2005), h. 148.

<sup>30</sup>Amanah Badriatin, "Konsep Keluarga Harmonis Menurut M.Quraish Shihab" Skripsi IAN Ponorogo, 2019, h. 23.



“kodi sebagai URT anna muaneku, iya saling ma,jamaka muaneku najama toininei jamaanna sebagai BPD anna kodi sebagai URT, Kujama toi kodi tugasku sebagai Ibu Rumah Tangga.”<sup>33</sup>

Artinya:

Sebagai ibu rumah tangga tentunya, saya punya pekerjaan yang utama yaitu mengurus rumah tangga, dan suami saya karena dia bekerja sebagai BPD tentunya kami saling mendukung dan saling bekerja sama dengan tujuan untuk mencapai apakah yang kami inginkan. Kita Cuma bisa Saling mendukung antara satu dengan yang lain.

4. Tugas, Peran Fungsi Laki-laki dan Perempuan

a. Dijelaskan dalam QS.al-Baqarah/3: ayat 233

دَلِيلًا لِّلَّذِينَ آمَنُوا لِيَتَّقُوا يَوْمًا تُرْجَعُ فِيهِ الْأُمَمُ إِلَىٰ بَعْضِ مَا كَانُوا يَفْعَلُونَ  
 ﴿٢٣٣﴾

وَمَا تَنْهَىٰ عَنْهُ الْمَرْءُ يَخْتَارُ لِذَاتِهِ وَمَا يَعْلَمُ الْإِلَٰهُ مَا فِي صُدُورِ النَّاسِ لِيَعْلَمَ اللَّهُ مَا يَفْعَلُونَ  
 ﴿٢٣٤﴾

لَا يَرْجِي الْوَعْدَ بَلْ يَخْشَىٰ الْيَوْمَ الَّذِي تَرْجَعُونَ فِيهِ الْأُمَمُ إِلَىٰ بَعْضِ مَا كَانُوا يَفْعَلُونَ  
 ﴿٢٣٥﴾

لَا يَرْجِي الْوَعْدَ بَلْ يَخْشَىٰ الْيَوْمَ الَّذِي تَرْجَعُونَ فِيهِ الْأُمَمُ إِلَىٰ بَعْضِ مَا كَانُوا يَفْعَلُونَ  
 ﴿٢٣٥﴾

فَرِيضَةً عَلَىٰ كُلِّ نَفْسٍ مَّا رَزَقْنَاهَا لِيَجْزِيَ اللَّهُ الْعَمَلُ الَّذِي كَانُوا يَعْمَلُونَ  
 ﴿٢٣٦﴾

Terjemahnya:

Ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Kewajiban ayah menanggung makan dan pakaian mereka dengan cara yang patut. Seseorang tidak dibebani, kecuali sesuai dengan kemampuannya. Janganlah seorang ibu dibuat menderita karena anaknya dan jangan pula ayahnya dibuat menderita karena anaknya. Ahli waris pun seperti itu pula. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) berdasarkan persetujuan dan musyawarah antara keduanya, tidak ada dosa atas keduanya. Apabila kamu ingin menyusukan anakmu (kepada orang lain), tidak ada dosa bagimu jika kamu memberikan pembayaran dengan cara yang patut. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

---

<sup>33</sup>Ibu Sartika, URT, *Wawancara*, Desa Sambabo Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene, 28 Juli 2021.

Battuanna:

*Anna iya indo sitinayannai mappasusu ana"-ana"na duattaung kalepu (saena) mua" melo"i mappasukku" pepasusungna. Anna parallui tommuane mambei akkenandeang anna pakeang lao di indo cara macoa. Mesa tau andiangi dipabullei selaengna me"apa iya naulle. Dai diang mesa indo masussa sawa" ana"-ana"na anna tommuane (dai masussa) sawa" ana"-ana"na. Anna barris parallu toi bassa di"o. Mua" melo"i mappe"osang mappasusu sawa" elo"na iya nasituru"i, jari andiang-diang dosa di sesena. Anna mua" melo"o ana"-ana"mu napasusu tau laeng jari andiang-diang dosa di sesemu mie" mua" diango"o mambayar iya sitinayanna. Pe"ataqwao mie" lao di puang Allah Taala Masarro Paita di anu iya mupogau".*

Secara umum ayat diatas menegaskan bahwa istri ataupun anak, diperbolehkan untuk melakukan pekerjaan diluar rumah, tetapi tugas sebagai istri tetap di nomor satukan artinya apa bahwa, sebagai seorang istri tentu punya tanggung jawab di dalam rumah tangga.

Hal ini yang perlu ditekankan ialah bahwa adanya suami istri sebagai mitra sejajar dalam keluarga, sesuai ajaran islam secara teologis sama sekali tidak dimaksudkan untuk menghilangkan tugas dan tanggung jawab domestik kaum perempuan, baik peranannya sebagai istri dan ratu dalam rumah tangga dan lingkungan keluarga, maupun sebagai ibu yang diberi amanah untuk mempersiapkan masa depan anak-anaknya untuk masa depannya yang sejahtera, baik dalam arti material maupun dalam arti moral spritual.<sup>34</sup>

Salah satu contoh dari hasil wawancara dengan Ibu Salmiati mengatakan:

*"Kodi anna muaneku semata ma,jama dama kakkami siola, pokokna dia mala kabu mappajala mesin pabrik pare menna kabu, ya pokokna betul-betul sibantukakami, moa bassai kabua mengajar iya iya tatta muaneku kabu mesa-mesanna mappatuho pa,barre". Soro buka mengajar mane siola buka ma,jama."*<sup>35</sup>

Artinya:

Saya dengan suami saya betul-betul kami bekerja sama, seperti saya karena kebetulan saya punya pabrik padi, jadi tentunya bukan cuman suami saya saja yang bekerja tetapi sayapun demikian kalau selesai mengajar. Jadi antara suami dengan saya betul-betul kami saling bekerja sama, kalau saya pergi mengajar maka tugas

<sup>34</sup>Salmah Intan, *Sorotan Terhadap Gender dan Kontroversi Kepemimpinan Perempuan*, h. 27.

<sup>35</sup>Ibu Salmiati, Guru Sekolah Dan URT, *Wawancara*, Desa Sambabo Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene, 26 Juli 2021.

suami sayalah yang pergi untuk melayani masyarakat setempat untuk melakukan pabrik padi, tetapi kalau saya sudah selesai mengajar maka saya turut membantu suami saya.

Jadi antara Ibu Salmiati ini dengan suaminya betul-betul melakukan hal demikian yaitu konsep *sibali parriq*, sebagai Ibu rumah tangga tentunya harus mampu membantu suaminya dalam hal apapun karena kesuksesan seorang suami tergantung dari doa dari sang istri dan bantuannya, bekerja sama bukan hanya dilihat dari bagaimana istri melayani dalam rumah tetapi juga harus mampu membantu diluar rumah seperti yang dilakukan oleh Ibu Salmiati diatas.

Dan bukan hanya itu Ibu Salmiati ini sudah melakukan Domestik diantaranya:

1). Sebagai Istri

Berperan dalam ranah keluarga bukan saja menjadi seorang ibu, tetapi harus mampu memperlihatkan sikap baik kepada suami seperti sebelum kawin. Supaya rukun rumah tangga tetap tenang dan harmonis, menjalin hubungan dengan baik sebagai istri tentunya harus mampu memperlihatkan bentuk kasih sayangnya kepada suaminya.

2). Sebagai Ibu Rumah Tangga

Sebagai ibu rumah tangga tentunya harus mampu bertanggung jawab dan berkewajiban secara terus menerus memperhatikan kesehatan rumah. Mampu melihat kondisi yang ada dalam rumah tangga tersebut, karena kebahagiaan dalam rumah tangga itu tergantung dari sifat sang istri dan kontribusinya terhadap suaminya. Di rumah tangga Ibu Salmiati contohnya sebagai istri sudah melakukan hal demikian berperan dalam rumah tangga yaitu menjadi tenaga pengajar tetapi tugas utamanya dalam rumah tangga dia tidak lupakan.

3). Sebagai Pendidik

Sebagai seorang pendidik tugas utamanya dalam rumah tangga ialah mendidik anak untuk bisa tumbuh berkembang lebih baik. Dan juga sebagai seorang

ibu yang punya profesi sebagai seorang pengajar tentu tidak kaku dalam hal berinteraksi kepada anak-anak karena sudah punya pengalaman untuk mendidik dan mengarahkan anak-anak kepada hal yang baik. Seperti yang dilakukan oleh ibu Salmiati disamping dia sebagai tenaga pengajar juga sebagai ibu rumah tangga yang tugas utamanya adalah mendidik anaknya untuk bisa tumbuh berkembang dan berperilaku baik.

Hasil wawancara dengan Ibu Arda

*“Kodi bassa aka a,dei dinde muaneku iya bassa mappa”barrei iya kodi sendiri mappatuho pa”barre pare anna ma pa”barrei buma pare moa diang bumi to sule mappa”barrei. Aka moa sule bumi muaneku ma”jama iya biasa sisalleka. Hanya toda moa gajian mi lau dikalimantan aka muaneku kabu damo merantau ma”jama iya nakiringnga mai doi” untuk nipake mangalli kebutuhanna anak-anak.”*<sup>36</sup>

Artinya:

Kalau saya pribadi karena kebetulan suami saya tidak ada karena berada di perantauan yang lagi kerja, ya jadi untuk persoalan mesin pabrik padi ya saya sendiri yang hidupkan dan melakukan pabrik padi. Tetapi kalau suami saya lagi datang ya tugas saya sebagai istri tetap ia jalankan dan untuk pabrik padi, meskipun suaminya sudah dikampung tapi tetap biasa juga dia sendiri yang nyalain dan melayani dan orang-orang yang hendak mau pabrik.

Dijelaskan dalam Hadis Rasulullah saw bersabda.

اِنَّ مَرْءًا مِّنْ رَّجُلٍ مَّعَهُ اَنْزَالٌ مِّنْ سَمَاءٍ يَّحْتَمِلُهَا بِرَأْسِهِ وَيَصُدُّ بِهَا نَارًا كَالنَّارِ  
الْمُوقَدَةِ يَصُدُّ بِهَا نَارَ بَيْتِهِ وَمَنْ يَصُدُّ بِهَا نَارَ بَيْتِهِ فَقَدْ صَدَّقَ رَأْسَهُ  
وَمَنْ يَصُدُّ بِهَا نَارَ بَيْتِهِ فَقَدْ صَدَّقَ رَأْسَهُ

بِئْسَ الْقَوْمُ الَّذِيْنَ يَمْلِكُوْنَ اَمْوَالَهُمْ لَمْ يَمْلِكُوْا اَنْ يَّحْتَمِلُوْا بِرَاْسِهِمْ نَارَ بَيْتِهِمْ  
وَيَصُدُّوْا بِهَا نَارَ بَيْتِهِمْ

لَا تَكُنْ رَجُلًا مِّنْ رَّجُلٍ مَّعَهُ اَنْزَالٌ مِّنْ سَمَاءٍ

Artinya:

جَعَلَهُ رَأْسَهُ

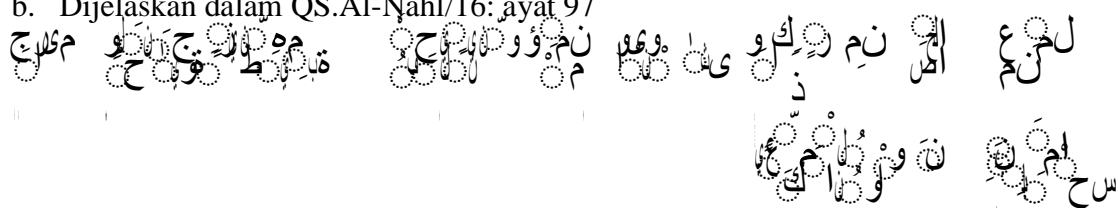
Saya bertanya pada Aisyah apa yang dilakukan Rasulullah saw saat berada di rumah. Aisyah menjawab, “Dia (Rasulullah) menyibukkan diri dengan melayani

keperluan keluarga. Namun jika waktu sholat tiba, dia segera pergi mengerjakan sholat.” (HR. Bukhari).

<sup>36</sup>Ibu Arda, Selaku URT, *Wawancara*, Desa Sambabo Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene, 26 Juli 2021.

Maksud dari pada hadis diatas mengatakan bahwa Rasulullah menyibukkan dirinya dengan melayani keluarganya, maka bisa dikatakan bahwa yang dilakukan oleh Ibu Arda adalah salah satu perintah yang di anjurkan oleh Rasulullah saw. Dengan melayani orang-orang yang hendak ingin padinya untuk di pabrik. Olehnya itu sudah bisa kita mengambil kesimpulan bahwa sejak zaman Rasulullah istilah konsep *sibali parriq* sudah dilakukan demikian.

b. Dijelaskan dalam QS.Al-Nahl/16: ayat 97



Terjemahnya:

Siapa yang mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan, sedangkan dia seorang mukmin, sungguh, Kami pasti akan berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik daripada apa yang selalu mereka kerjakan.

Battuanna:

*Inai-inai mappogau" apiangan pole di tommuane iyade" to baine na matappa", jari sitongangna iyami" na mambei"[ atuoang macoa anna sitongangna iyami" na mambei balasan lao ise"iya appalang iya kaminang macoa pole di anu iya pura napogau" ise"iya.*

Dari ayat di atas mengatakan bahwa antara laki-laki dan perempuan kedudukannya sama dalam hal shaleh dan keimanan. Hanya yang membedakan ialah siapa yang paling banyak ibadahnya itulah yang terbaik di sisi Allah Swt.

Menurut Abdillah Yusuf Ali sebagaimana yang di kutip oleh Mardan, kaum laki-laki dan kaum perempuan masing-masing harus mempertanggung jawabkan hasil usahanya sendiri di akhirat kelak. Karunia Allah Swt. yang diberikan kepada lelaki dan perempuan, yang satu lebih banyak daripada yang lain. Tampaknya itu tidak sama, tetapi Allah swt., membagikannya sudah dengan kreativitas mereka masing-masing.<sup>37</sup>

<sup>37</sup>Mardan, *Simbol Perempuan dalam Kisah al-Qur'an* (Cet. I; Makassar : Alauddin University Press, 2014), h. 131.

Sedangkan itu menurut M. Quraish Shihab, kemandirian tampak bagi kaum laki-laki dan perempuan, bahwa mereka masing-masing diberikan imbalan, sesuai dari apa yang telah mereka usahakan masing-masing. Akan tetapi, kalau mereka mengandalkan kehadiran rahmat dan karunia datangnya bantuan Allah tanpa usaha, maka hal tersebut hanya angan-angan kosong.<sup>38</sup>

Dengan demikian, antara laki-laki dan perempuan sama-sama berhak memperoleh pekerjaan yang layak, sehingga keduanya berhak memperoleh upah sesuai dengan volume pekerjaannya. Karena keduanya tidak ada perbedaannya jika ditinjau dari segi penciptaannya.

Jadi tugas suami dan istri harus di posisikan sebagai alternatif yang dapat dipilih berdasarkan kesepakatan antara suami dengan istri, sehingga kondisi menghendaki maka keduanya dapat membagi tugasnya sesuai dengan tupoksi masing-masing. Hal ini sejalan dengan apa yang di aplikasikan oleh masyarakat Desa Sambabo khususnya dimana *sibali parriq* atau istilah lain kerja sama sudah dilakukan oleh masyarakat Desa Sambabo. Dimana tugas laki-laki dikerjakan oleh laki dan begitupun sebaliknya tugas perempuan (istri) dikerjakan oleh perempuan.

Menurut hasil wawancara dengan bapak Aco"ma"mang Mengatakan

*"kita iya khususnya masyarakat Desa Sambabo betul-betul ya bekerja sama tau dalam hal ini ya kita inde"e muane nijama toi kita jamaatta anna baine najama toinei jamaanna. Bassa kodi anna baineku iya betul-betul ma,jama si,daka siola moa bassai kodi kabua mangala pare diuma iya baineku pappa,barrei moa tandai mai dikappu. Bassa kabua mesapiri atau mecangkeh iya baineku dinde dinde minei ma,balu dikiosna, jari betul-betul sibantuka."*<sup>39</sup>

Artinya:

Kita sebagai masyarakat Desa Sambabo betul-betul kita sangat bekerja sama dalam hal ini bekerja sama dalam keluarga. Kita laki-laki bekerja sesuai dengan tugas kita sebagai laki-laki. Dan perempuanpun demikian bekerja sesuai dengan tugasnya perempuan. Seperti saya dengan istri betul-betul bekerja sama. Kalau saya pergi

<sup>38</sup>M. Quraish Shihab, Tafsir al-Misbah: Pesan-Kesan dan Keserasian al-Qur'an, vol. III, h. 397.

<sup>39</sup>Aco"ma"mang, Tokoh Masyarakat, Wawancara, Desa Sambabo Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene, 27 Juli 2021.



dirumah lantas laki-laki tidak bisa untuk mengerjakannya itu salah, justru akan semakin terjalin hubungan yang harmonis jikalau keduanya saling mampu untuk membangun kesusahan, kalau istri seumpama sudah lelah apa salahnya suami yang turut untuk membantu, seperti halnya yang dilakukan oleh Rasulullah saw.

c. Dijelaskan dalam QS.Al-Nur/24: ayat 32

نَمَ لِلَّٰمِغْنِي ۖ اِرْلِفِ اِيْزِيْكَ ۙ ۙ نَا ۙ اِهْمَكْ اِمَاوْ مَكْدَاتِ ع نَم نِيْح لَصَلَاوْ مَكْنَمِ مِ اِيْ ۙ ۙ اِيْح كَزَاوْ مِيْلَعِ عَسَاوْ  
لِّلَّوْ لَلْضَرْفِ

Terjemahnya:

Nikahkanlah orang-orang yang masih membujang di antara kamu dan juga orang-orang yang layak (menikah) dari hamba-hamba sahayamu, baik laki-laki maupun perempuan. Jika mereka miskin, Allah akan memberi kemampuan kepada mereka dengan karunia-Nya. Allah Mahaluas (pemberian-Nya) lagi Maha Mengetahui.

Battuanna:

*Anna pasialai (palikkai) to sewa-sewa (sisasanna) di antaramu mie", anna to sitinaya (dipasiala) pole di para batuammu iya tommuane anna para batuammu iya to baine. Mua" kasi-asidi palakang Puang Allah Taala na mappasugi"i pole di palla"birang-Na. Anna Puang Allah Taala masarro maloang (pappidalle"na) na paissang.*

Menikah merupakan hal yang disunnahkan oleh Rasulullah saw., olehnya itu maka tidak salah bila antara laki-laki dan perempuan melakukan pernikahan sebab, apa yang dikatakan oleh Rasulullah bahwa sesungguhnya tidaklah sempurnah agama anda jika tidak menikah. Mengapa dibutuhkan yang namanya pernikahan disamping untuk menambah keturunan dan juga untuk memperbanyak keluarga. Salah satu bentuk konsep *sibali parriq* ialah dengan adanya pernikahan sebab, dengan adanya pernikahan maka dengan sendirinya akan terjalin *sibali parriq* (kerja sama). Salah satu bentuk kerja sama setelah menikah adalah berjuang sama-sama untuk memenuhi kebutuhan masing-masing.

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Kepala Desa Sambabo

“Konsep *sibali parriq* khususnya yang ada di Desa Sambabo sebenarnya sudah menjadi turun temurun kalau kita yang ada di Desa Sambabo, sebab mengapa karena dulu, nenek moyang kita sudah melakukan hal itu, dan kita sebagai masyarakat Desa Sambabo pada umumnya yang menganut sistema ada *tuho* tentu sangat kita junjung yang namanya *sibali parriq* karena *sibali parriq* itu ikhlas berjuang sama-sama tanpa mengedepankan ego masing-masing dan tidak menyalahkan antara satu dengan yang lain. Contohnya *sibali parriq* yang ada di Desa Sambabo mencari kemiri, ketika suami pergi mencari kemiri maka istrinya pun ikut bahkan bahkan anak-anak masih dibawa umur pun ikut. Sebab mengapa sudah menjadi kebiasaan anak-anak yang ada

di Desa Sambabo sehingga sampai dewasa bahkan sudah berkeluarga pun dia tetap aktif untuk melaksanakan yang namanya mesapiri (mencari kemiri).”<sup>40</sup>

Melaksanakan pernikahan merupakan hal yang dinanti oleh setiap orang karena pernikahan merupakan ibadah yang diperintahkan oleh Rasulullah hanya saja pernikahan harus dibangun dengan berlandaskan agama yaitu sebagai seorang suami harus mampu bekerja sesuai dengan tugas laki-laki baik untuk menfkahi istri secara batin maupun dengan materi, begitupun dengan sebaliknya sebagai seorang istri harus mampu melayani suaminya baik dalam hal bentuk pisik maupun dengan materi. seperti halnya yang dilakukan oleh masyarakat Desa Sambabo ketika merah sudah menikah maka keduanya sama-sama bekerja diluar untuk memperoleh rizki sama-sama. Bukan Cuma suami yang keluar karena sang istri menganggap bahwa suamilah yang harus keluar untuk bekerja tetapi istripun demikian harus juga mampu membantu suaminya, inilah yang terjadi di masyarakat Desa Sambabo.

Seperti yang dijelaskan dalam hadis tersebut

نَّالُوا مِنَّا مِمَّا نَزَّلْنَا مِنَّا فَارْتَبِعُوا مَا نَزَّلْنَا  
 مِنْ رَبِّكُمْ فَتُؤْتُوا مِنْهُ رِزْقًا كَثِيرًا

Artinya:

Mereka mempunyai hak atas kamu, yang memberi rezeki atau atau menafkahi mereka dan memberi pakaian dengan cara yang makruf. (HR. Muslim)

Hadist ini memberikan gambaran kepada kita bahwa menafkahi bukan saja bentuk batin akan tetapi berbentuk materipun yang harus, karena wanita pada umumnya tidak akan selamanya untuk memerlukan nafkah batin tetapi akan membutuhkan juga nafkah rezeki (materi).

Wawancara dengan Ibu Jamalia Sebagai Ibu BPD Desa Sambabo

“jari kodi selaku BPD Desa Sambabo sebenarnya mule,ba nioa kejabatan a appo tugasku sebagai baine tentu tatta kujama bassa manjappangi anak-anak, bassa mesapiri, mesikola” anna memarica. Appo aka bassa muaneku iya ma,jama toinei. Bassa biasa aka kabui merantau ma,jama si 3 bulan anna membali bumi, kabu

<sup>40</sup>H. Nurdin, Selaku Kepala Desa Sambabo, Wawancara, Desa Sambabo Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene, 26 Juli 2021.

*ma,jama iya untuk kebutuhan anak-anak, bassa kebutuhanna pakean sekolah anna anna kebutuhan dapur mi.* <sup>41</sup>

Artinya:

Jadi, selaku Ibu BPD Desa Sambabo tentunya saya tetap menjalankan tugas utama saya sebagai istri, yaitu memasak untuk anak dan suami, terlepas dari itu saya biasa membantu suami saya pergi kekebun untuk mencari kemiri sama-sama. jadi selain daripada tugas saya sebagai BPD juga tetap siap membantu suami. Karena saya tahu bahwa dalam hubungan kekeluargaan tidak akan bakalan lengkap kalau kepala keluarga saja yang jadi tulang punggung. Tanpa melibatkan istri untuk turun membantu.

Ibu Jamalia ini selaku BPD tentunya, sudah melaksanakan tugasnya sebagai istri. Inilah juga salah satu bukti menandakan bahwa dalam berkeluarga itu bukan saja suami yang kita harapkan untuk menjadi pencari nafkah tetapi istripun bisa. Setelah menikah orang kadang yang di andalkan untuk tetap bekerja adalah suami tetapi ini tidak, dengan tekad dan niat yang baik dia maju sebagai sebagai anggota BPD dan alhamdulillah dia terpilih sebagai anggota tersebut. Dengan terpilihnya menjadi seorang BPD maka akan membuka konsep *sibali parriq* (bekerja sama). bukan cuman suami saja yang menjadi tulang punggung tetapi dengan hadirnya istri juga akan menjadi mengurangi beban bagi sang suami dengan salah satunya menjadi anggota BPD.

d. Dijelaskan pula dalam QS.al-Furqan/25: ayat 74

امامنا نيلخمدل انل عجاو ن عا قر ان نبر و ان جاوزا نم انابو ان بر نيليل  
ن يذ او

Terjemahnya:

Dan, orang-orang yang berkata, “Wahai Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami penyejuk mata dari pasangan dan keturunan kami serta jadikanlah kami sebagai pemimpin bagi orang-orang yang bertakwa.”

Battuanna:

*Anna to ma"uang: "E Puangngi, pebengano"o mai di iyami" para bainei anna biya-biya"i pappasannang ate, anna pajari iyami" pangulu di sesena to me"ataqwa.*

---

<sup>41</sup>Ibu Jamalia, Ibu BPD Sambabo, Wawancara, Desa Sambabo Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene,, 27 Juli 2021.

Pendidikan anak adalah salah satu cara untuk memberikan pondasi bagi anak-anak atau mencegah dampak negatif yang tidak di harapkan, apabila pondasi yang diberikan oleh orang tua kepada anak-anak mereka sudah kuat maka pada masa remaja anak sudah mempunyai bekal ilmu didalam jiwa mereka untuk menghadapi berbagai tantangan. Ibnu Sina mengatakan suatu kewajiban pertama ialah mendidik anak dengan sopan santun dan membiasakan dengan perbuatan terpuji sejak mulai di sapih, sebelum kebiasaan jelek mempengaruhinya. Jika terpaksa harus mendidik dengan hukuman sebaiknya peringatan dan ancaman lebih dulu. Jangan menindak anak dengan kekerasan tetapi dengan ke halusan, lalu beri dia motivasi agar mereka tersentuh dan bisa berbuat baik, tidak justru sebaliknya karena jeleknya suatu karakter anak itu tergantung dari cara orang tua membinanya.<sup>42</sup>

Sedangkan, pendapat Al-gazali tentang mendidik anak bahwasanya pendidikan anak dimulai sejak lahir. Disiplin pribadi merupakan asas dari pendidikan akhlak. Hendaknya para orang tua yang berperan sebagai pendidik untuk mengikuti kaidah membiasakan anak dengan disiplin pada waktu makan, berpakaian dan tidurnya. Tujuannya ialah untuk menumbuhkan jasmania anak agar kuat dan mampu menanggung kesulitan hidupnya. Selain itu, Ibnu Khaldun juga berpendapat bahwa tidak cukup para orang tua hanya membekali anak pemahaman tentang ilmu pengetahuan saja. Akan tetapi agar mereka menjadi orang yang berilmu pengetahuan lagi menambah pengetahuannya dalam belajar, wajib dalam memberikan metode dalam penyajian ilmu yang diberikan kepada anak keturunannya.<sup>43</sup>

Menurut Ahmad Tafsir ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pendidikan anak didalam keluarga dimana kondisikan kehidupan didalam keluarga

---

<sup>42</sup>Mohammed A. Khalfan, *Anakku Bahagia Anakku Sukses*, ( Jakarta: Pustaka Setia, 2014), h.

4.

<sup>43</sup>Arifin, *Perbandingan Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 233.

menjadi kehidupan muslim dalam segala hal. Contohnya ialah kehidupan yang sederhana, tidak iri kepada orang lain, dan jujur. Lakukan seluruh perintah Allah yang wajib dan yang sunnah, yakni sholat, zikir, do"aa-do"aa akan makan, sesudah makan, akan tidur, berpakaian, akan pergi, masuk rumah dan sebagainya. Usahakan agar anak mengetahui hal tersebut dan usahakan agar juga mau untuk melakukannya, dan menjadi suatu kebiasaan baik yang selalu dilaksanakan. Selanjutnya, sejak kecil anak-anak sering dibawa ke mesjid untuk mengikuti sholat, mengaji. Dengan demikian, akan mempengaruhi jiwa anak dan kelak ketika ia tumbuh dan berkembang menjadi dewasa, ia akan rajin untuk pergi kemesjid melaksanakan ibadah fardhu maupun sunnah lainnya. Kemudian, adakan pepujian dirumah atau dimesjid berupa banyaknya ucapan seperti sholawat, do"aa-do"aa dan ayat al-Qur"an. Selain itu, saat liburan sekolah tiba maka masukkan anak di pesantren kilat. Lalu, mungkin sampai tumbuh sampai terus tumbuh berkembang semakin dewasa para anak-anak di dalam keluarga untuk mampu terlibat pada setiap kegiatan keagamaan di kampung halamannya masing-masing, seperti panitia Ramadhan, panitia zakat fitrah, panitia idul fitri, panitia Qurban, panitia pengajian anak-anak, mengurus khatib, atau mengurus majelis ta"lim dan lain sebagainya. Di Desa Sambabo khususnya harus memperlihatkan langsung bentuk kasih sayang kepada anak, sebab anak adalah perhiasan tentunya harus kita jaga dengan baik. Bentuk konsep *sibali parriq* adalah menjaga anak dan mendidiknya dia dengan baik, karena baik dan buruknya seorang anak adalah tergantung dari kedua orang tuanya. Menjaga anak tentunya ialah sudah menjadi bagian dari konsep *sibali parriq*, khususnya di Desa Sambabo.

## BAB V

### PENUTUP

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan terkait dengan konsep *sibali parriq* Masyarakat Desa Sambabo Kecamatan Ulumanda Kabupten Majene (kajian *living Qur'an*). Dan menghasilkan beberapa kesimpulan diantaranya sebagai berikut:

1. Konsep *sibali parriq* masyarakat Desa Sambabo Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene dengan fokus penelitiannya di Desa Sambabo, dengan judul **“Konsep Sibali Parriq Masyarakat Desa Sambabo Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene (Kajian Living Qur'an)”**. Konsep *sibali parriq* yang ada di Desa Sambabo khususnya, itu sangat terjalin dengan baik. Apalagi karena masyarakat Sambabo itu umumnya seorang petani. Tentunya, Jika berbicara soal petani maka bukan saja cuman laki-laki yang melakukan pekerjaan tetapi perempuan pun demikian, sebab mengapa karena jika dikerjakan dengan sendiri maka itu tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga. seperti mencari kemiri, karena mayoritas mata pencahariannya adalah kemiri. Ketika seorang suami pergi kekebun untuk mencari kemiri, ketika sudah sampai kerumah maka tugas perempuan untuk mengasapi hingga ke tahap penjualan.
2. Dengan menggunakan metode *living Qur'an*, ini tentunya menarik karena dengan adanya pandangan al-Qur'an tentang konsep *sibali parriq* tentu kita tahu bahwa menjalin hubungan kekeluargaan itu sangat dianjurkan dalam islam, seperti saling menolong, membangun kasih sayang, menjalin persaudaraan dan lain-lain.

### **E. Impikasi Penelitian**

Konsep *sibali parriq* merupakan budaya yang diwariskan secara turun temurun dalam masyarakat mandar, maka tentunya mari kita jaga budaya ini dan mengembangkan lagi terutama di Mandar pada umumnya, karena kearifan lokal ini terutama konsep *sibali parriq* merupakan ciri khas mandar. Di Desa Sambabo yang merupakan para pekerjanya adalah petani tentunya akan sangat menjaga dan mengembangkan, melestarikan budaya ini hingga anak dan cucunya nanti juga mampu demikian melaksanakan yang namanya konsep *sibali parriq*. Hingga sampai ke Desa Sambabo Kecamatan Ulumanda pada umumnya.

Demikian penulisan skripsi yang saya lakukan ketika ada kesalahan dalam penulisan ini, maka saya harap saran, dan bantuan karena sebagai manusia biasa tentunya punya kesalahan dan kekhilafan.

# LAMPIRAN-LAMPIRAN

## FOTO-FOTO HASIL WAWANCARA



Wawancara dengan H. Nurdin sebagai Kepala Desa Sambabo, Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene



Wawancara dengan Ibu Helfia selaku Ibu Rumah Tangga, sekaligus sebagai tulang punggung keluarga. Yang sedang menjemur padi



Wawancara dengan ibu Salmiati selaku ibu rumah tangga, yang sedang melakukan pabrik padi



foto suami ibu salmiati yang sedang melakukan pabrik padi



Wawancara Abdul Rahman selaku Kepala Dusun Katumbangan Desa Sambabo



Foto ketika sedang menjual kemiri



wawancara dengan ibu Arda selaku URT, yang punya pabrik padi yang setiap harinya melakukan pabrik ketika suaminya tidak ada



Wawancara dengan Ibu Jamalia selaku Ibu BPD, dan juga sebagai URT



Wawancara dengan bapak Aco" ma" mang selaku Tokoh Masyarakat sekaligus sebagai kepala keluarga



Wawancara dengan ibu Sartika selaku URT



Wawancara dengan bapak Abdul Rasyid Selaku Guru Pengajar SDN. NO. 22 INPRES RURA Desa Sambabo.



Wawancara dengan salah satu perwakilan pemuda desa sambabo atas nama sopian



Wawancara dengan saudara Sofian selaku perwakilan pemuda Desa Sambabo



Pembangunan Rumah Warga yang di bantu oleh Masyarakat setempat



Pembersihan lapangan Volly oleh Pemuda Desa Sambabo.

## **1. LAMPIRAN OBSERVASI LAPANGAN**

Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu kami melakukan observasi lapangan yaitu, mengelilingi Desa yang akan kami teliti, melihat perkembangan-perkembangan yang terjadi di Desa tersebut, dan ngobrol sedikit kepada salah satu masyarakat yang ada pada tempat itu tentang pencaharian apa yang menjadi prioritas pada Desa itu.

## 2. LAMPIRAN PEDOMAN WAWANCARA

1. Ibu Arda
  - a. *Jari karena sebagai URT ko menna biasa mappatuhoakko pa,barre "mu?*
  - b. *Jari moa a,dei dinde muanemu aka ma,jamai menna biasa mappatuho pa,barre "mu?*
  - c. *Jari selama inde,e kabu muanemu tappa dio asa ma,jama-jama baik mappatuho pa,barre, maupun jama-jam,a dilianna?*  
Maksudnya
    - a. Jadi karena kamu sebagai URT siapa yang melanjutkan pabrik padi itu?
    - b. Selama suami kamu pergi bekerja apakah kamu sendiri yang bekerja di pabrik itu?
    - c. Jadi selama ini suami kamu pergi bekerja, seluruh pekerjaan-pekerjaan dirumah, kamu sendiri yang yang bekerja baik daripada pekerjaan laki-laki maupun pekerjaan perempuan?
2. Pak Abd. Rahman
  - a. *Umba noa kira-kira menurut pendapatmu tentang konsep sibali parriq?*
  - b. *Umba noa kira-kira bentuk kerja sama ta kita dinde di Desa Sambabo?*
  - c. *Sebagai Kepala Dusun, aka pira mujama selain tugasmu sebagai Kepala Dusun?*  
Maksudnya:
    - a. Kira-kira bagaimana menurut pendapatmu tentang konsep sibali parriq?
    - b. Bagaimana bentuk kerja sama yang ada di Desa Sambabo?
    - c. Sebagai Kepala Dusun, apa saja yang bapak kerjakan selain daripada itu?
3. H. Nurdin
  - a. *Kira-kira umba noa pendapatmu tentang konsep sibali parriq dinde di Desa Sambabo?*
  - b. *Aka kira-kira paling latto kerja samata" dinde di Desa Sambabo?*
  - c. *Aka pira contohna moa kita dinde di Desa Sambabo betul-betul bekerja samai tau?*  
Maksudnya:
    - a. Kira-kira bagaimana pendapatmu tentang konsep sibali parriq yang ada di Desa Sambabo?
    - b. Kerja sama apa yang paling menonjol yang ada di Desa Sambabo?
    - c. Apa kira-kira contoh yang ada di Desa Sambabo bahwa kita disini betul\_betul bekerja sama?
4. Ibu Jamalia
  - a. *Sebagai ibu BPD aka pira mujama moa kabui muanemu ma,jama?*
  - b. *Jari sibantukoa moa dinde bumi?*
  - c. *Jari muanemu aka kabui ma"jama aka pira biasa malako nabantua?*  
Maksudnya:
    - a. Sebagai Ibu BPD apa saja yang anda kerjakan jika suamimu pergi bekerja?
    - b. Apakah kalian saling membantu kalau suamimu lagi ada?
    - c. Jadi suamimu karena pergi bekerja, kira-kira apa saja yang dia lakukan untuk membantumu?
5. Bapak Rasyid
  - a. *Umba noa menurutta bassa dinde di Desa Sambabo apakah saling sibantu atau a,de?*
  - b. *Dinde di keluargata khususnya sibantu tau atau a,de?*
  - c. *Jadi selain mappa,guru di passikola"ah aka pira mujama siola bainemu?*  
Maksudnya:
    - a. Bagaimana kira-kira pendapatmu tentang konsep sibali parriq yang ada di Desa Sambabo apakah saling membantu atau tidak?

- b. Di keluarga kita sendiri apakah saling membantu atau bekerja sama atau tidak?
- c. Jadi selain daripada profesi kita sebagai guru apakah bentuk kerja sama bapak dengan istri bapak?
6. Ibu Helfia
- a. *Aka pira mujama aka a,dei dinde muanemu mambantuko?*
- b. *Enge kabu muanemu ma,jama aka pira napambantuko?*
- c. *Iya bassa aka ke ana,ko menna biasa kabu mangitaia doi''?*  
Maksudnya:
- a. Apa yang ibu kerjakan setelah suami ibu pergi, tentunya tidak ada yang membantu ibu?
- b. Setelah suami pergi bekerja di perantauan apa saja bentuk kontribusinya ke ibu untuk membantu ibu?
- c. Iya bagaimana karena ibu kan masih punya anak kecil siapa yang membiayai anak ibu untuk pergi sekolah?
7. Ibu Salmiati
- a. *Menna biasa mappajala pa,barre''mu moa a,de bumi dinde muanemu?*
- b. *Jari biasa moa kabu bumi iya dio mappajala masinana pa,barre le, appo aka moa sule bumi iya siolako biasa mappajala?*
- c. *Jari kan gurukuko, jari moa mappa,guru moko muanemu ma,jama mesa-mesanna?*  
Maksudnya:
- a. Siapa yang menghidupkan pabrik padi kamu kalau suamimu tidak disini?
- b. Jadi kalau seumpama tidak ada disini suamimu, kamu sendiri yang menghidupkan mesin pabrik padi?
- c. Jadi kan ibu ini sebagai guru sekolah, kalau seumpama ibu mengajar bapak sendiri yang melakukan pabrik tersebut?
8. Sofian
- a. *Umba noa kita pemuda dinde di Desa Sambabo apakah sibantu-bantu atau a,de?*
- b. *Selain gotong royong moa bassai ajuma,a, aka kai pira najama?*
- c. *Coba aka pira contoh-contohna moa bassai kita pemuda betul-betul sibantu-bantu tau?*  
maksudnya:
- a. kita yang khususnya yang ada di Desa Sambabo apakah betul-betul saling bekerja sama atau tidak?
- b. Salin daripada gotong royong di setiap hari jum,at apa saja lagi kalian lakukan?
- c. Coba kemukakan apa saja contoh kita sebagai pemuda kalau memang betul-betul saling bekerja sama?
9. Bapak Aco''ma''mang
- a. *Umba noa kita bentuk kerja samata dinde di keluargata khsususya?*
- b. *Jari bassa moa kabu bumoko massemba iya bainemu dinde nei ma,balu atau aka?*
- c. *Jari moa bassai kita dinde khususnya masyarakat Sambabo betul-betul bekerja sama atau a,de?*  
Maksudnya:
- a. Bagaimana bentuk kerja sama yang ada dalam keluarga kita khususnya?
- b. Jadi kalau seumpama bapak pergi dikebun istri menjual atau apa karena saya liat ada kiosnya?
- c. Jadi bagaimana menurut bapak, apakah masyarakat yang ada di Desa Sambabo betul-betul saling bekerja sama (*sibali parriq*)?
10. Ibu Sartika

- a. *Di keluargata khusunya kan muaneta BPD aka dio mujama bassa dinde dibojammu?*
- b. *Selain manjappangiko anakmu aka pira mujama kai?*  
Maksudnya:
  - a. Di keluarga kita khusunya, suami ibu kan BPD kira-kira apa yang kita bisa lakukan untuk meringankan beban suamimu supaya nampak bahwa betul kita saling membantu?
  - b. Selain ibu ini mengurus anak, apa lagi yang ibu bisa kerjakan?

**11. LAMPIRAN DAFTAR INFORMAN**

1. Nama : H. Nurdin  
Alamat : Dusun Sambabo Utara  
Jabatan : Selaku Kepala Desa Sambabo
2. Nama : Ibu Arda  
Alamat : Dusun Katumbangan  
Jabatan : URT
3. Nama : Abd. Rahman  
Alamat : Dusun Katumbangan  
Jabatan : Kepala Dusun Katumbangan
4. Nama : Ibu Sartika  
Alamat : Dusun Rica- rica  
Jabatan : URT
5. Nama : Aco<sup>o</sup>ma<sup>o</sup>mang  
Alamat : Dusun Limbong Siroma  
Jabatan : Sebagai Tokoh Masyarakat Desa Sambabo
6. Nama : Ibu Jamalia  
Alamat : Dusun Rica-rica  
Jabatan : Ibu BPD Desa Sambabo
7. Nama : Abd. Rasyid  
Alamat : Dusun Rica-rica  
Jabatan : Guru Sekolah
8. Nama : Ibu Salmiati  
Alamat : Dusun Limbong Siroma  
Jabatan : Guru Sekolah
9. Nama : Ibu Helfia  
Alamat : Dusun Rica-rica  
Jabatan : URT, Sekaligus Sebagai Tulang Punggung Keluarga
10. Nama : Sofian  
Alamat : Dusun Rura  
Jabatan : Sebagai Perwakilan Pemuda

## DAFTAR PUSTAKA

- Aji Dedi Mulawama, Eva Musdaliva, *Budaya Sibali Parriq Dalam Praktek house hold accounting* 10, No 3, 2009.
- Ansar, Aktualisasi *Nilai-nilai Budaya Local Pada Perkawinan Adata Mandar*. Makassar : De La Macca, 2013.
- Khalid, Idham. *Koro"ang Mala"bi; al-Qur"an dan Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*. Makassar : Balitbang Agama Makassar, 2019.
- Kementrian Agama RI, al-Qur"an Terjemahan dan Tafsirannya (Edisi yang disempurnakan)*, Jakarta : 2019.
- Deddy Ilyas, Tri Handayani. *Gender Dalam Syariah: Relasi Antara Laki-laki dan Perempuan*.
- Dirawan, Gufran Darma. Konsep Sibali Parriq Kesetaraan Gender Dalam Pengelolaan Lingkungan Masyarakat Mandar, *Bunga Wellu*, 14 No. 1 (2009).
- Fauzi, Ikhwan. *Perempuan dan kekuasaan*. Jakarta, 2002.
- Jusuf Marwan, *Dinamika Sibali Parriq Pada Masyarakat Mandar (Studi Kasus di desa tammejarra ke. Balanipa kab. Polewali Mandar*. (Skripsi Sarajan, Fakultas Dakawah Dan Komunikasi, UIN Alauddin Makassar), 2016.
- Ismail, Arifuddin, *Agama Nelayan. Pergumulan Islam Dengan Budaya Local*. Cet. 1: Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012.
- Nasriah, Konsep Sibali Parriq Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di desa Katumbangan Kec. Campalagian Kab. Polewali Mandar. (Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. UIN Alauddin Makassar), 2016.
- Quraish Shihab M. *Gender Dalam Syariah: Relasi Antara Laki-laki dan Perempuan*.
- Setiyanti, Sri Wiranti. *Membangun Kerja sama Tim*, Stie Semarang. 4 No. 3 2012.
- Umar Nasruddin, Kesetaraan Gender dalam Perspektif al-Qur"an dan Implikasinya Terhadap Hukum Islam. *Al- ulum*, 13 No. 2, 2013.
- Zabidi Ahmad, *Kelompok Sosial Dalam Masyarakat Perspektif QS. Al-maidah ayat 2*. 2020.
- Khalid Bodi, Muh. Idham. *Sibali parriq: Gender Masyarakat Mandar*. Cet III; Jakarta, 2005.
- Syasmitha, Nur. *Sibali Parriq Dalam Kajian Gender Pada Masyarakat Mandar*. Skripsi Jurusan Sosiologi. Universitas Alauddin Makassar, 2019.
- Marcelya S, Rhisha. *Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga. Studi Pada Perempuan Pedagang Kaki Lima Yang Berjualan Di Jalan Andi Pangeran Pettarani Kota Makassar*. Skripsi. Makassar. Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar, 2015.
- Shihab, M Quraish. *Perempuan: Dari Cinta Sampai Seks Dari Nikah Mut"ah Sampai Nikah Sunnah*. Dari Bias Lama Sampai Bias Baru. Cet. I; Jakarta : Lentera Hati, 2005.
- Badriatin, Amanah. *Konsep Keluarga Harmonis Menurut M. Quraish Shihab*. Skripsi IAN Ponorogo, 2019.

- Shihab, M Quraish. *Wawasan al-Qur'an*; Tafsir Tematik Atas Berbagai Persoalan Umat. Jakarta : Mizan , 1996.
- Mardan, Simbol *Perempuan Dalam Kisah al-Qur'an*. Cet. I; Makassar : Alauddin University Press, 2014.
- Khalfan, Muhammad A. *Anakku Bahagia Anakku Sukses*. Jakarta : Pustaka Setia, 2014.
- Arifin, *Perbandingan pendidikan Islam*. Jakarta : PT Raineke Cipta, 2002.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Sarmidin lahir pada tanggal 26 Juni 1998 di Rura Desa Sambabo Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene, Sulawesi Barat. Penulis merupakan anak ke enam dari sepuluh bersaudara dari pasangan Ea dengan Hanisah. Riwayat pendidikan formal pada, 2005 di SD Negeri 22 INP. Rura dan berhasil menyelesaikan Sekolah Dasar pada tahun 2011, setelah tamat dari SD tahun 2011 penulis melanjutkan pendidikan ke MTS Al-Jihad Sambabo dan tamat pada tahun 2014. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan di Madrasah Aliyah DDI Malunda pada jurusan IPS dan tamat pada tahun 2017, serta pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan terdaftar sebagai mahasiswa sekolah tinggi Agama Islam Negeri Majene (STAIN) Majene pada prodi ilmu al-Qur'an dan Tafsir Pada Jurusan Ushuluddin Adab dan Dakwah jalur UM-PTKIN. Serta pernah masuk di organisasi diluar kampus yaitu PMII